



**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN BERWAWASAN  
IMAN DAN TAQWA  
DI MTsN WINDUSARI MAGELANG**



Oleh :

**FAEZATUL MUNAWAROH  
NIM : 13913072**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan Islam Indonesia

**Program Magister Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
2018**



**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN BERWAWASAN  
IMAN DAN TAQWA  
DI MTsN WINDUSARI MAGELANG**

Oleh :

**FAEZATUL MUNAWAROH  
NIM : 13913072**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan Islam Indonesia

**Program Magister Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
2018**



**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN BERWAWASAN  
IMAN DAN TAQWA  
DI MTsN WINDUSARI MAGELANG**

Oleh :

**FAEZATUL MUNAWAROH  
NIM : 13913072**

Pembimbing:  
**Dr.Ahmad Darmaji, M.Pd**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan Islam Indonesia

**Program Magister Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
2018**

## **PERSETUJUAN**

**Judul : Model Kepemimpinan kepala Sekolah Dalam  
Mengembangkan lingkungan Berwawasan iman dan Taqwa di  
MTs N Windusari Magelang**

**Nama : Faezatul munawaroh**

**NIM : 13913072**

**Konsentrasi : Pendidikan Islam**

**Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas  
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia**

**Yogyakarta ,2 Februari 2018**

**Pembimbing**



**Dr. Ahmad Darmadji, M. Pd**



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1154/PS-MSI/Peng./II/2018

TESIS berjudul : **MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN BERWAWASAN  
IMAN DAN TAQWA DI MTsN WINDUSARI MAGELANG**

Ditulis oleh : Faezatul Munawaroh

N. I. M. : 13913072

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Ketua,

**Dr. Hujair AH Sanaky, MSI**



## PERSEMBAHAN

Tesis ini di persembahkan kepada Bunda Imronah dan Hasyim (alm)

Ayahanda yang semasa hidupnya yang tak pernah putus berdoa

demikian sukses kusertakan memberikan yang terbaik untukku.

Dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan kepada para guru-guru dan

dosen-dosen yang telah memberikan petunjuk dalam menjelajah belantara

intelektual

dan kedalaman spiritual yang tak pernah terjamah sebelumnya.

Kepada Suamiku tercinta Agus Susilo terima kasih atas dorongan

moril, spiritual, maupun materil kepada penulis selam ini. Sehingga, penulis

bisa menikmati hidup dan menjalankan pendidikan sampai saat ini.

Serta tak lupa kepada buah hati tersayangku Farhan Alfin Hidayatulloh dan Anas Raihan Arifudin

yang selalu menghiburku.

## MOTTO

كل كم راع و كل كم مسؤل عن ر عيه

Artinya: “ *Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu nanti akan diminta pertanggung jawaban apa yang dipimpinnya*”. (HR. Muslim)

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ  
رُحْمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya).*

( *Q. S. Al Mukminun:9* )

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	□ <i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ث	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	□ <i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	□ <i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	□ <i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	□ <i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

### II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>



### III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### IV. Vokal Pendek

-----◌	<i>fatḥah</i>	ditulis	a
◌-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----◌	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

### V. Vokal Panjang

1.	<i>Fatḥah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fatḥah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

### VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fatḥah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fatḥah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

### VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i> □
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



PROGRAM PASCASARJANA  
 MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1722/PS-MSI/ND/II/2018

TESIS berjudul : **MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
 MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN BERWAWASAN  
 IMAN DAN TAQWA DI MTsN WINDUSARI MAGELANG**

Ditulis oleh : Faezatul Munawaroh

NIM : 13913072

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 Februari 2018  
 Ketua,



**Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanda di bawah ini :

Nama : Faezatul munawaroh

NIM : 13913072

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam  
Mengembangkan Lingkungan Berwawasan Iman dan Taqwa  
di MTsN Windusari Magelang”

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /  
karyasaya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang di rujuk sumbernya.  
Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka  
saya siap untuk di cabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan  
mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku

Yogyakarta, 2 Februari 2018

Yang menyatakan,  
  
Faezatul munawaroh

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَا بَعْدُ

*AlhamdulillahirabbilAlamiin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kehadiran Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari alam jahiliyah menuju kealam yang penuh sains ini. Dengan selesainya penulisan Tesis ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Studi Islam (M.S.I) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, maka penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada;

1. Nandang Sutrisno, SH,LLM,M.Hum,Ph.D Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Atas segala perhatian dan dorongan sehingga Tesis ini terwujud sebagai penanggung jawab pada Level Universitas
2. Dr. TamziyMukharrom, MA,Dekan Fakultas Agama Islam universitas Islam Indonesia
3. Dr. Hujair Sanaky, M.SI.ketua Program Magister Ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Dr. Yusdani, M.Ag. selaku Sekretaris Program PPs FIAI Universitas Islam Indonesia
5. Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan motivasi, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis demi sempurnanya penulisan Tesis
6. Segenap Dosen Pascasarjana UII yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama belajar di Program Pascasarjana UII Yogyakarta.
7. KepalaMTs Negeri Windusaridan Guru di MTs Negeri Windusari, yang telah membantu dan memberikan pelayanan terbaik kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian di MTs Negeri Windusari.
8. Kepada. Hasyim (alm ) Ayahku dan Imronah Ibuku tercinta yang telah memberikan dorongan moril, spiritual, maupun materil kepada penulis selama ini. Dengan cintakasihnya, penulis bias menikmati hidup dan menjalani pendidikan sampai saat ini
8. Seluruh mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Islam Program pasca sarjana UII Yogyakarta 2016,yang telah membantu dan memberikan saran serta masukan ilmiah kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
9. Seluruh teman-teman di MTs Negeri Windusari., yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulis sadar, bahwa dalam penulisan Tesis ini belumlah cukup sempurna.Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan sumbangan pemikiran,saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaanTesisini.

Akhirnya, semoga segala bantuan dan amalnya diterima oleh AllahSWT.*Aminyarabbalalamiin*.

Wndusari, 2Februari 2018

Penyusun

Faezatul Munawaroh

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMANPERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMANPENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSELITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATAPENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. FokusPenelitiandanPertanyaanPenelitian.....	16
C. TujuanPenelitian.....	16
D.ManfaatPenelitian .....	17
E.SistematikaPenulisan .....	19
 <b>BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajianpenelitianterdahulu .....	21
B. KerangkaTeori.....	28

a. Model atau tipe kepemimpinan.....	28
1. Pengertian Kepemimpinan .....	28
2. Teori- Teori Kepemimpinan.....	31
3. Fungsi Kepemimpinan kepala sekolah.....	36
4. Model atau tipe Kepemimpinan Sekolah.....	38
b. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan Lingkungan berwawasan IMTAQ.....	46
1. Pengertian Iman dan Taqwa.....	46
2. Peran Kepala Madrasah dalam mengembangkan konsep IMTAQ.....	49
c. Konsep Pengembangan Lingkungan berwawasan IMTAQ .....	51
1. Lingkungan Fisik.....	53
2. Lingkungan sosial sekolah.....	59
d. Strategi Pengembangan Lingkungan sekolah yang berwawasan IMTAQ.....	64
1. Penciptaan suasana Relegius.....	71
2. Internalisasai Nilai.....	72
3. Keteladanan.....	73
4. Pembiasaan .....	74

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	78
B. Kehadiran Peneliti .....	80
C. Lokasi Penelitian.....	81
D. Data dan Sumber Data.....	82
E. Pengumpulan Data.....	84
1. Wawancara .....	85

2.Observasi.....	86
F.Teknik AnalisaData .....	90
G. PengecekanKeabsahan Data .....	92
H. TahapPenelitian .....	96

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum MTs N Windusari.....	98
1. Sejarah Berdirinya Mts N Windusari.....	98
2. Profil MTs N windusari.....	98
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	125
1 Lingkungan Fisik dan lingkungan Sosial Madrasah.....	125
2.Model kepemimpinana Kepala madrasah dalam mengembangkan Lingkungan yang berwawasan IMTAQ.....	134
3 Strategi Pengembangan Lingkungan yang berwawasan IMTAQ.....	143
1).Penciptaan suasana yang Relegius.....	147
2) Internalisasi Nilai.....	148
3). Keteladanan.....	149
4). Pembiasaan.....	150

#### **BAB V PENUTUP**

A.Kesimpulan.....	155
B. Saran.....	156
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>158</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>163</b>

#### ***CURRICULUM VITAE***



**ABSTRAK****MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN  
BERWAWASAN IMAN DAN TAQWA  
DI MTsN WINDUSARI MAGELANG**

FaezatulMunawaroh

**NIM :13913072**

FaezatulMunawaroh.2018 *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam mengembangkan Lingkungan Berwawasan Iman Dan Taqwa Di MTsN Windusari Magelang*. Tesis, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Pembimbing Dr. Ahmad darmadji, M.Pd.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang besar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut MTs Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa sangat beragam dan memiliki ciri yang khas. MTs Negeri Windusari Magelang merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan, unggul dan peserta didiknya memiliki prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan konsep, model dan strategi kepala MTs Negeri Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, dan penarikan dan pengajuan simpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode sehingga diperoleh data yang objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsep lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa yang dikembangkan MTs Negeri Windusari Magelang. (2) bagaimana model kepemimpinan kepala MTs Negeri Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa yaitu menggunakan model kepemimpinan demokratis. dan (3) apa saja strategi yang dipakai oleh kepala MTs Negeri Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa, yaitu: menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** kepemimpinan, peningkatan mutu pendidik

**ABSTRACT**

**HEADMASTER LEADERSHIP MODEL IN DEVELOPING  
IMAN AND TAQWA-BASED SCHOOL AT MTsN WINDUSARI  
MAGELANG**

Faezatul Munawaroh  
Student Number 13913072

Faezatul Munawaroh. 2018. *Headmaster Leadership Model in Developing Iman and Taqwa-Based School at MTsN Windusari Magelang*. Thesis, Graduate Program of Islamic Studies Faculty. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Supervisor Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Headmaster leadership plays a significant role to achieve national education goals at MTsN Windusari Magelang, i.e. to create a distinctive school that is based on iman and taqwa. MTsN Windusari Magelang is an educational institution that has futuristic and leading educational orientation, to create students who have great achievement both in academic and in non-academic aspects. This study aimed to reveal the concept, model, and strategy of the headmaster of MTsN Windusari Magelang in developing iman and taqwa-based school. This was a qualitative research in the form of a case study. The data collection was done through interview, observation, and documentation. The data analysis used interactive analysis model consisting of four interconnected components, namely data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The data validity was tested by credibility, tranferability, dependability, and conformability, using a number of sources, theories, and methods so as to have objective data. The results showed that: (1) the concept of iman and taqwa developed at MTsN Windusari Magelang, (2) the leadership model of the headmaster of MTsN Windusari Magelang in developing iman and taqwa-based school is democratic leadership model, (3) the strategy used by the headmaster of MTsN Windusari Magelang in developing iman and taqwa-based school is by creating religious atmosphere at the school environment.

Keywords: leadership, quality improvement of teachers

February 7, 2018

**TRANSLATOR STATEMENT**

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII JL. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha secara sadar , sistematis dan terencana untuk mengembangkan kemampuan, sikap dan perilaku individu masyarakat di mana ia hidup. Sehingga Pendidikan dapat dianggap sebagai peningkatan kualitas dan harkat dan martabat manusia manusia. Selain itu, pendidikan merupakan tolak ukur martabat suatu bangsa. Tolak ukur dan kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam Negara tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu bangsa, maka semakin tinggi pula kualitas bangsanya. Dalam kenyataannya, pendidikan di Indonesia telah di rumuskan dalam UUSPN Sebagaimana berikut:” Format manusia terdidik dalam perspektif UUSPN No. 20/2003 menyatakan: Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>1</sup> Peran *key position* kemajuan dan perkembangan tidak keliru dialamatkan kepada kepemimpinan kepala Madrasah

Kepala Madrasah sebagai agen perubahan dalam Madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam Madrasah tersebut. maka kepala Madrasah. sebagai pemimpin harus mampu mempunyai leadership yang baik. Kepemimpinan yang baik adalah kepala Madrasah. yang mampu dan dapat mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Engkoswara dan Aan Komariah<sup>2</sup> .dalam bukunya “Administrasi Pendidikan”, bahwa: Kepemimpinan pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi, mengkoordinasikan, dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan.

Kepemimpinan adalah ekspresi dalam berbagai sentuhan , ia adalah soal manusia tapi juga situasional, ia adalah ilmu tapi juga seni, Kepemimpinan adalah soal perilaku, demikian kata Kouzer dan Posner, dalam bukunya leadership Challenge karena pemimpin adalah perilaku, karena itu dapat di pelajari, pemimpin adalah gagasan , karenanya ia dapat di tularkan , pemimpin adalah sikap , karena itu dapat di teladankan, pemimpin adalah karakter, karena itu sepiantasnya di bentuk<sup>3</sup>

Disinilah justru peran kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk mampu membimbing bawahannya yaitu peserta didik. Peran kepemimpinan kepala Madrasah sangat berperanan penting dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa pada organisasi yang dipimpinnya.

---

hlm.61. <sup>1</sup> Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Bandung: Citra Umbara, 2010),

<sup>2</sup>Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010).Hlm: 178

<sup>3</sup>Haryana, *Pemimpin yang baik* , Majalah panji masyarakat , terbit 2017, hal 28

Dalam memimpin suatu organisasi sekolah, kepala sekolah dapat menekankan salah satu bentuk atau model kepemimpinan yang ada. Model atau gaya kepemimpinan mana yang paling sesuai masih menjadi pertanyaan. Keberadaan sekolah sebagai organisasi pendidikan akan berpengaruh terhadap keefektifan model kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan. Karena sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan bersifat unik menunjukkan bahwa Madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Oleh karena itu, sekolah yang sifatnya kompleks dan unik itulah, maka Madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, sehingga keberhasilan Madrasah adalah keberhasilan kepemimpinan kepala Madrasah.

Kepala Madrasah Kepala yang berhasil jika mereka memahami keadaan Madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu untuk melaksanakan peran kepala Madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>4</sup> Menurut kodrat serta irodatnya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Sejak Adam diciptakan sebagai manusia pertama dan diturunkan ke bumi, ia ditugaskan sebagai khalifah Allah di muka bumi ini. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al – baqoroh :30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat,“Sesungguhnya ku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata, “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah)di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. al-Baqarah: 30)<sup>5</sup>

Namun demikian, walaupun dari definisi kepemimpinan tersebut bertitik tolak dari pemberian pengaruh kepada orang lain untuk melaksanakan apa yang dikehendaki pemimpin untuk menuju suatu tujuan secara efektif dan efisien,namun ternyata proses mempengaruhinya dilakukan secara berbeda-beda. Proses pelaksanaan kegiatan mempengaruhi yang berbeda inilah yang kemudian menghasilkan tingkatan-tingkatan dalam kepemimpinan.<sup>6</sup> Dalam ajaran Islam sendiri banyak ayat al-Qur’an maupun hadits Nabi SAW baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjelaskan pengertian dari kepemimpinan. Kepemimpinan juga dapat dikatakan penting apabila mampu memanfaatkan dan mengelola potensi setiap sumber daya yang ada.

<sup>4</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahan)*

(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 81

<sup>5</sup>Al-qur’an dan terjemah, lajnah Pentashih mushaf Al- quran , Departemen Agama Republik Indonesia (Semarang : CV AIWAAH,1989 ) hlm. 13

<sup>6</sup>Muhaimin, Suti’ah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 30

Seorang pemimpin dituntut harus mampu membimbing anngotanya kearah yang baik.Diantaranya sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلَقَدْ بَعْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ

Artinya:

Dan sesungguhnya kami telah mengutus Rosulpada setiap umat untuk menyerukan sembahlah Alloh , saja ,dan jauhilah Thaghut itu“. Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan diantara mereka ada pula orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya.Maka berjalanlah kalian dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (para rasul) (QS. an-Nahl:36)<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, surat An-Nahl ayat 36 , dijelaskan bahwa pada dasarnya para Rasul diutus kepada manusia bukan lain hanyalah untuk memimpin umat dan mengeluarkannya dari kegelapan menuju kepada aqidah yang lurus yaitu menyembah kepada Allah SWT. Dalam menjalankan organisasi sekolah seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengemudikan dan menjalankan organisasinya. Dalam artian bahwa seorang pemimpin harus mampu membawa perubahan, karena perubahan merupakan tujuan pokok dari kepemimpinan.

Dalam UU NO. 20 Tahum 2003 pasal 3 yang berbunyi, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pembukaan UUD 1945 dalam menyebutkan bahwa konsep mencerdaskan kehidupan bangsa harus dimaknai secara luas, yakni meliputi (a) kecerdasan intelektual, (b) kecerdasan emosional, dan (c) kecerdasanspiritual.<sup>8</sup>Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidik hendaknyatidak hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata,tetapi harus diimbangi dengan membina kecerdasan emosional dan keagamaan.Dengan kata lain memberikan nilai-nilai agama atau imtaq dalam ilmupengetahuan atau memberikan moralitas agama kepada ilmu.Selaras dengan hal tersebut, dikatakan oleh Ahmad Djazuli bahwa dalam tujuan pendidikan nasional, pembinaan imtaq merupakan inti tujuan pendidikannasional.

Hal ini berarti bahwa pembinaan imtaq bukan hanya tugas dari bidang studi pendidikan agama saja melainkan tugas pendidikan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Artinya, sistem pendidikan nasional dan seluruh upaya pendidikan sebagai satu sistem yang terpadu harus secara sistematis diarahkan untuk menghasilkan manusia yang utuh, sebagai ciri pokoknya adalah manusiayang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>9</sup> Salah satu tujuan

<sup>7</sup>Al-qur'an dan terjemah, lajnah Pentashih mushaf Al- quran , Departemen Agama Republik Indonesia (Semarang : CV AIWAAH,1989 ) hlm. 407

<sup>8</sup> Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia: *Guru dan Dosen, SISDIKNAS, Standar Nasional Pendidikan* (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hlm. 372

<sup>9</sup>Achmad Djazuli, dkk, *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam) Guru Bukan Pendidikan Agama SLTP dan SLTA* (Jakarta:DIKNAS, 2005), hlm. 2

pendidikan adalah untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik, salah satunya adalah potensi agama atau fitrah agama yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal inilah yang telah menjadi tanggung jawab kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk selalu berada dalam kebaikan. Tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin, sebagaimana Allah jelaskan dalam firman-Nya dalam Al Qur'an surat Al- Mu'minin:8-11

yang berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ الَّذِينَ يَرِثُونَ  
الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janji mereka dan orang-orang yang memelihara sholatnya, mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi surga Firdaus, mereka kekal di dalamnya"<sup>10</sup>( QS. Al- Mukminun 8-11 )

Ada tiga hal yang mendorong terjadinya perubahan dalam sebuah organisasi yaitu faktor internal, faktor eksternal dan *change agent* (pemimpin), namun bagaimanapun besarnya potensi ataupun rangsangan baik internal maupun eksternal tidak akan berdampak positif tanpa diimbangi oleh kepemimpinan ideal. Ini berarti, seorang pemimpin berperan penting dalam mengembangkan lingkungan yang berwawasan imtaq. Sehingga pemimpin juga dituntut untuk mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi sekolah, yaitu membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan kepemimpinan yang dimaksud dalam lembaga pendidikan adalah kepemimpinan pendidikan (*educational leadership*). Kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi personel yang mendukung proses belajar mengajar dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan.<sup>11</sup> Keimanan dan ketaqwaan siswa merupakan core tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan sekolah yang efektif dinilai merupakan salah satu wahana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan alasan karena melalui proses pendidikan di sekolah peserta didik akan memperoleh bukan saja aspek pengetahuan dan keterampilan tetapi juga sikap.

Dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa melalui lembaga pendidikan sekolah, Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang besar untuk mengatasi krisis moral dan akhlak yang melanda bangsa Indonesia saat ini terutama krisis moral dan akhlak yang melanda peserta didik. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah untuk mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa kepada Allah SWT sangat dibutuhkan. Latar belakang pendidikan kepala sekolah dalam kepemimpinannya sangat mempengaruhi terhadap pengembangan lingkungan berwawasan iman dan taqwa tersebut. Disini ketertarikan peneliti terhadap judul tesis tersebut yaitu Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan

<sup>10</sup>Al-qur'an dan terjemah, lajnah Pentashih mushaf Al- quran , Departemen Agama Republik Indonesia (Semarang : CV AIWAAH,1989 ) hlm. 407

<sup>11</sup>Wahjosumidjo, *ibid*, hlm. 27.

Lingkungan Berwawasan Iman dan Taqwa di MTs Windusari Magelang. Kenakalan peserta didik sekarang ini, sangat memperhatikan, ini mengindikasikan adanya kegagalan kepemimpinan kepalasekolah dalam memimpin organisasi untuk menciptakan peserta didik imam dantaqwa kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, pengembangan iman dan taqwa siswa merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin, tidak hanya dibebankan kepada guru guru pendidikan agama Islam. Pengembangan imtaq selama ini hanya dibebankan kepada para guru-guru pendidikan agama Islam yang lebih bersifat mentransfer ilmu pengetahuan tentang ilmu agama yang hanya mengutamakan pencapaian materi ajar secara kuantitatif dari pada menanamkan nilai agama kepada siswa. Hal ini sebagaimana telah dikatakan oleh Mudjia Rahardjo: Jika kita mau jujur, pendidikan agama yang terjadi saat ini sesungguhnya tidak lebih dari upaya mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tentang ilmu agama kepada anak didik dari pada upaya mendidik anak dalam arti yang luas melalui metode pembelajaran seperti yang terjadi dalam bidang studi ilmu umum. Hal ini bisa dilihat dengan jelas pada aktivitas belajar mengajar di kelas, dimana guru lebih menekankan tercapainya materi ajar secara kuantitatif dari pada menanamkan nilai agama kepada anak sebagai kerangka spritual dan pedoman moral untuk menatap masa depannya.

Format manusia terdidik dalam perspektif UUSPN No. 20/2003 menyatakan: Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>12</sup> Kaitan antar pendidikan karakter dengan penanaman Iman dan Taqwa sangat erat, sehingga di sebutkan sebagaimana berikut *Character Count* di Amerika sebagaimana di kutip oleh Majid (2011: 43 ) mengidentifikasi bahwa karakter- karakter yang menjadi pilar yang harus di tanamkan kepada siswa mencakup 10 karakter utama, yang mencakup : 1) dapat di percaya ( *trustworthiness* ), 2) Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), 3) Tanggung jawab ( *Responsibility* ), 4) Jujur ( *Fairness* ), 5). Peduli ( *caring* ), 6) kewarganegaraan ( *citizenship* ), 7) ketulusan ( *honesty* ), 8) berani ( *courage* ), 9) tekun ( *diligence* ), 10) integritas ( *integrity* )<sup>13</sup>

Dalam pengamatan penulis dilapangan, pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq di MTsN Windusari Magelang”sangat beragam dan memiliki cirri yang khas. Ada beberapa kegiatan yang merupakan pencerminan dari pembentukan iman dan taqwa da MTs windusari diantaranya sebagai berikut ; (1) budaya (S3 ) senyum,salam dan sapa, (2) saling menghormati dan toleran, (3) shalat dhuha, (4) tadarrus-al-Qur’an 10 menit sebelum pelajaran dimulai, (5) istighasah dan berdoa bersama,(7) pengajian rutin keagamaan dan (6) shalat jum’at dilakukan di sekolah. (8) Pembiasaan tadarus alquran sebelum KBM di mulai. Pemilihan MTsN Windusari Magelang”sebagai lokasi penelitian, didasarkan pada sejarah perkembangan MTsN Windusari Magelang” dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa, disamping tempatnya yang strategis dan berdekatan dengan balai desa, yang memiliki bentuk pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq yang banyak dipengaruhi oleh kebijakan pemimpinya.

Dalam pengamatan penulis di lapangan, hal ini dapat dilihat melalui (1) banyaknya peraturan yang diterapkan di sekolah berkaitan dengan nilai, (2) kegiatan keagamaan yang rutin

<sup>12</sup>Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm.61.

<sup>13</sup>Heri Gunawan , *Pendidikan Karakter konsep dan imlementasi* , hal. 32

dilakukan oleh siswa dan guru, sehingga siswanya cenderung berperilaku baik, tidak terlibat tawuran dan memiliki prestasi akademik yang cukup tinggi dibandingkan sekolah-sekolah lain. Kepala sekolah, sebagai pemimpin memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan lingkungan sekolah berawawasan imtaq di MTsN Windusari Magelang” dibandingkan dengan kepala MTsN ”lainnya. Kuatnya komitmen kepemimpinan kepala MTsN Windusari Magelang” dalam mengembangkan sekolah berawawasan imtaq dapat dilihat dari strategi pengembangan Pendidikan keagamaan dalam mewujudkan budaya religius sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan pimpinan sekolah, sehingga lahirnya berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap lahirnya berbagai kegiatan keagamaan di MTsN Windusari Magelang” dan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengembangkan sekolah berawawasan imtaq.

Kegiatan dan kebijakan keagamaan di MTsN Windusari Magelang” dibuat atas prakarsa atau intruksi dari kepala madrasah sebagai pemimpin sehingga menarik bagi penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam keberadaannya. Di MTsN Windusari Magelang”, komitmen pimpinan sangat kuat dalam mengembangkan sekolah berawawasan imtaq. Besarnya komitmen pimpinan di MTsN Windusari Magelang”, dapat dijelaskan pendekatan struktural, sebagaimana dikatakan oleh Muhaimin: Madrasah sebagai sekolah Agama, ragam kegiatan keagamaan tumbuh subur MTsN Windusari Magelang”. Hal demikian salah satunya karena MTsN Windusari Magelang”, dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam rangka mengembangkan sekolah berawawasan imtaq. Hal ini dapat dilakukan dengan mewujudkan budaya religius MTsN Windusari Magelang” Kepemimpinan kepala MTsN Windusari Magelang” banyak membawa perubahan dan kemajuan sekolah sehingga dirasa mampu memberikan informasi bagi sekolah lainnya dan melakukan evaluasi terkait dengan pengembangan sekolah berawawasan imtaq dan pembiasaan dalam perilaku yang baik karena sangat kondusif dalam membentuk pribadi siswa yang memiliki sikap positif terhadap belajar dan kesuksesan dalam hidup. Kondisi tersebut sangat berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan sekolah berawawasan imtaq sehingga menarik untuk diteliti dan dikaji keberadaannya.

Berbagai kebijakan yang dibuat oleh kepala MTsN Windusari Magelang” sebagai pemimpin lembaga, diarahkan untuk mengembangkan lingkungan sekolah berawawasan imtaq, baik kebijakan yang berupa program pengembangan jam pelajaran Pendidikan Agama maupun melalui penciptaan suasana religius dan peningkatan keefektifan serta pengefisienan pembelajaran Agama Islam baik di kelas maupun di luar kelas. MTsN Windusari Magelang”, dalam mengembangkan sekolah berawawasan imtaq, kepala sekolah sebagai pemimpin, memberikan intruksi kepada para pengurus OSIS untuk menerapkan kebijakan yang sama yaitu membentuk suatu badan atau Sei Keagamaan, mewajibkan kepada seluruh warga sekolah untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama’ah, menyusun kegiatan keagamaan secara terjadwal, kegiatan istighasah dan kegiatan tadarrus al-Qur’an. Salah satu upaya untuk mengembangkan lingkungan sekolah berawawasan imtaq yang dirasakan cukup efektif, kepala sekolah membiasakan para siswa untuk membaca al-Qur’an 10 menit pertama untuk mengawali kegiatan pembelajaran.

Mengembangkan lingkungan berawawasan imtaq di MTsN Windusari Magelang” sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Hal ini menunjukkan keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin



dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin organisasi. Hal inilah yang menjadi perhatian dan ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian di MTsN Windusari Magelang”. Terkait dengan teori, pendapat dan fenomena tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang model atau tipe seperti apa yang digunakan kepala sekolah dalam proses kepemimpinannya serta usaha dan bagaimana strategi yang digunakan oleh kepala MTsN Windusari Magelang”, dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa. Sehingga sangat menarik untuk diteliti dan didiskusikan dalam tulisan ini secara formal dengan judul **“Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lingkungan Berwawasan Iman dan Taqwa di MTsN Windusari Magelang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, kajian dalam penelitian ini difokuskan pada “Model kepemimpinan kepala MTsN Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa MTsN Windusari Magelang” Karena itu, fokus peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa. Fokus penelitian tersebut peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa di MTsN Windusari Magelang
2. Bagaimana model kepemimpinan yang digunakan oleh kepala MTsN Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa?
3. Apa saja strategi yang dipakai oleh kepala MTsN Windusari Magelang Dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa di MTsN Windusari Magelang
2. Untuk menggambarkan model kepemimpinan kepala MTsN Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa
3. Untuk menjelaskan secara gamblang dan mengkaji strategi apa yang digunakan oleh kepala MTsN Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran tentang persoalan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengemban amanah yang diamanatkan kepadanya secara teoritis maupun praktis baik bagi peneliti sendiri ataupun kepada segenap komponen yang *concern* pada persoalan kepemimpinan kepala sekolah dalam dunia pendidikan terutama dalam mengembangkan sekolah berwawasan iman dan taqwa dan selanjutnya dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan yang diinginkan. Karena model kepemimpinan kepala madrasah akan menentukan dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa pada lembaga

pendidikan yang dipimpinnya. Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wacana keilmuan tentang “ model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa di MTsN Windusari Magelang “. Harapan penulis , karya ini semoga memberikan sumbangan pemikiran bagi penerapan strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Madrasah yang Berwawasan Iman dan Taqwa . Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat yang bersifat Praktis:

- (a) Upaya menambahkan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang suatu model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa.
- (b) Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat pada umumnya tentang model kepemimpinan kepala Madrasah sebagai mengembangkan lingkungan berwawasan Iman dan Taqwa. Sedangkan bagi pengelola lembaga pendidikan, khususnya bagi Program Pascasarjana jurusan Pendidikan Islam UII Yogyakarta sebagai bahan empiric konstekstual dalam menerapkan strategi dan model kepemimpinan dalam mengembangkan lingkungan perguruan tinggi/kampus yang berwawasan imtaq.

2. Manfaat secara Teoritis:

- (a) Memberikan pengetahuan tentang model kepemimpinan dan strateginya dalam meningkatkan mutu pendidik yang mungkin dapat ditiru lembaga pendidikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- (b) Hasil-hasil yang diperoleh dapat menimbulkan permasalahan baru untuk diteliti lebih lanjut. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model kepemimpinan kepala Madrasah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan Iman dan Taqwa khususnya pada lembaga pendidikan umum.
- (c) Memberikan sumbangan pemikiran baru tentang mode kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa,

## E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tesis ini secara keseluruhan mencakup lima bab. Masing masing bab terdiri dari beberapa sub bab sebagaimana penjabaran berikut:

**BAB I** : Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis

**BAB II** : Merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang Pegerian Model, pengertian Kepemimpinan, Konsep dan Teoriteori Kepemimpinan, Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan IMTAQ, Konsep Pengembangan Lingkungan Sekolah Berwawasan IMTAQ dan Strategi Pengembangan Lingkungan Sekolah Berwawasan IMTAQ.

**BAB III** : Metode Penelitian dalam bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan datadan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** : Memuat uraian tentang data penelitian serta pembahasan dan analisa data untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan tujuan yang dicapai serta temuan hasil penelitian.

**BAB V** : Bab terakhir dari tesis ini memuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan yang ditarik dari hasil pembahasan bab IV, dan saran untuk peningkatan keilmuan kepada pihak-pihak terkait.

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

#### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini, pada bab kajian pustaka berisi berbagai uraian teori tentang Model/ Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Usaha Mengembangkan Lingkungan Berwawasan Iman dan Taqwa di MTs Negeri Windusari Magelang. Kajian teori memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian sebab eksistensinya sebagai kerangka berpikir dalam menganalisis dan membedah sebuah fenomena penelitian..Kajian pustaka yang diuraikan berikut ini berupa kerangka konseptual untuk mengantarkan peneliti agar memahami masalah di lapangan yang menjadi fokus penelitian.

#### A. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini lebih menfokuskan pada model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik. Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mendukung penulis dalam penelitian ini, diantaranya:

Penelitian pertama ,Tesis saudara Saifudin ( 2009 ) dengan judul “ *Hubungan antara kepemimpinan terhadap kinerja guru SMP Islam Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang*” Hasil Penelitiannya adalah : Peran kepala sekolah dalam pengembangan kualitas guru dan karyawan di Bina Insani serta kualitas kerja yang di miliki guru dan karyawan membentuk satu tim kerja<sup>14</sup>

Kedua , Tesis saudara Hanafi , dengan judul ; “ *Hubungan kepemimpinan sekolah terhadap kedisiplinan mengajar guru SMP se kecamatan Sepaku , Penajam Paser Utara* “ Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru 66% di pengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah 44% oleh factor lain / luar<sup>15</sup>

Ketiga, Tesis saudari Afina Nur Syarifah (2013) dengan judul : “ *Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motifasi dan kinerja guru di MTs Negeri Grabag Magelang* “ hasil penelitiannya menunjukkan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja guru<sup>16</sup>

Keempat ,Tesis saudara Widodo Soleh Afandi , (2009) dengan judul “*Peranan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Profesional Guru ( Studi Kasus di MTsN Panggul Trenggalek )*”, Hasil penelitian ini adalah Pembinaan terhadap guru yang di dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan membantu, membina kecakapan dalam mengajar<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Sarifudin , *hubungan antara kepemimpinan terhadap kineja guru SMP Islam Bina Insani Susukan kabupaten Semarang* , Tesis (Yojoyakarta : Universitas Islam Indonesia ( UII ) 2009 )

<sup>15</sup> Hanafi, *Hubungan kepemimpinan sekolah terhadap kedisiplinan mengajar guru SMP se kecamatan Sepaku , Penajam Paser Utara*Tesis (Yojoyakarta : Universitas Islam Indonesia ( UII ) 2009)

<sup>16</sup>Afina Nur Syarifah,*Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motifasi dan kinerja guru di MTs Negeri Grabag Magelang*Tesis (Yojoyakarta : Universitas Islam Indonesia ( UII ) 2013)

<sup>17</sup> Widodo Sholeh Afandi, *Peranan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Profesional Guru ( Studi Kasus di MTsN Panggul Trenggalek )*Tesis (Yojoyakarta : Universitas Islam Indonesia ( UII ) 2009)

Kelima, Tesis Saudara Tata, (2007) dengan judul “*Pengaruh Pengawasan Terhadap peningkatan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta Belajar Siswa ( Studi kasus Di Sekolah Dasar Sekecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis )*”, Hasil penelitiannya adalah : Kegiatan pengawasan sekolah dasar tergolong baik dari sekolah dengan penafsiran  $X = 46.05$ <sup>18</sup>

Keenam, Tesis saudara k Fuad Hasan, (2008 ) dengan judul : “*Kepemimpinan Pada Dunia Pendidikan Dalam prespektif Al- qur’an (Studi Terhadap Ayat Al-qur’an s. An- Nur ayat 55 dan S. Al- Isro’ 24, Serta Toeri Modern yang berhubungan dengan Dunia Pendidikan)*”, Hasil Penelitiannya adalah : Konsep kepemimpinan pendidikan yang ideal perpaduan antara konsep kepemimpinan pendidikan yang bersumber pada wahyu Ilahi, dengan konsep hasil rasio merupakan pilihan yang yang bijaksana<sup>19</sup>

Ketujuh, Tesis saudara Nur Khalim, (2013), dengan judul: “*Perarana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDIT Al- Irdsyad Kota Tegal*”, dengan hasil penelitian: Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT, Al- Irdsyad Kota Tegal, di buktikan dengan meningkatnya prestasi belajar akademik maupun non akademik<sup>20</sup>

Kedelapan , Tesis saudara Mardi Utomo ( 2013) dengan judul : “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Kartini Purworejo, Kabupaten Purworejo*”, dengan hasil penelitian : Kepala sekolah SMK Kartini telah melaksanakan peran sebagai manajer, Administrator, Inovator , dan Fasilitator dengan baik , Upaya yang di lakukan kepala sekolah SMK Kartini dengan peningkatan kualitas guru , kualitas siswa dan kualitas sarpras.<sup>21</sup>

Kesembilan, Tesis saudari Yulia Sisnawati, dengan judul :”*Tipe Kepemimpinan DR (HC) K.H .Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A. dan Implikasinya Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*”, hasil penelitiannya adalah : Ditemukannya kepemimpinan transformatif, edukatif pada sosok KH. Abdullah Syukri Zarkasyi dengan fungsi dan peran aktif sebagai multi leader ( transformasional , Leader , Manajer, kyia sentral figure educator )<sup>22</sup>

Kesepuluh, Tesis saudari Rina , (2014) dengan judul : “ *Peran Kepala Madrasah dalam Penerapan gaya kepemimpinan transformasional di MIN Tempel Yogyakarta*”, Hasil Penelitiannya , Kepala sekolah dalam kepemimpinannya terdiri dari 4 aspek , yaitu : aspek pengaruh Ideal , aspek motifasi yang menginspirasi , aspek stimulasi intelektual, aspek pertimbangan individu<sup>23</sup>

---

<sup>18</sup> Tata, *Pengaruh Pengawasan Terhadap peningkatan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta Belajar Siswa ( Studi kasus Di Sekolah Dasar Sekecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis ,)* Tesis (Yoogyakarta : Universitas Islam Indonesia ( UII ) 2007)

<sup>19</sup> K, Fuad Hasan, *Kepemimpinan Pada Dunia Pendidikan Dalam prespektif Al- qur’an (Studi Terhadap Ayat Al-qur’an s. An- Nur ayat 55 dan S. Al- Isro’ 24, Serta Toeri Modern yang berhubungan dengan Dunia Pendidikan )*, Tesis (Yoogyakarta : Universitas Islam Indonesia ( UII ) 2008)

<sup>20</sup> Nur Khalim , *Kepemimpinan Pada Dunia Pendidikan Dalam prespektif Al- qur’an (Studi Terhadap Ayat Al-qur’an s. An- Nur ayat 55 dan S. Al- Isro’ 24, Serta Toeri Modern yang berhubungan dengan Dunia Pendidikan)* Tesis (Yoogyakarta : Universitas Islam Indonesia ( UII ) 2013)

<sup>21</sup> Mardi Utomo, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Kartini Purworejo, Kabupaten Purworejo*, Tesis (Yoogyakarta : Universitas Islam Indonesia ( UII ) 2013)

<sup>22</sup> Yulia Sisnawati, *Tipe Kepemimpinan DR (HC) K.H .Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A. dan Implikasinya Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*, Tesis (Yoogyakarta : Universitas Islam Indonesia ( UII ) 2014)

<sup>23</sup> Rina , *Peran Kepala Madrasah dalam Penerapan gaya kepemimpinan transformasional di MIN Tempel Yogyakarta* Tesis (Yoogyakarta : Universitas Islam Indonesia ( UII ) 2014)

Penelitian kesebelas oleh Khumedi dalam di Tesisnya yang berjudul: “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai karakteristik kepemimpinan transformasional dengan: a) Memiliki penekanan dalam hal penataan visi dan misi yang jelas, mengkomunikasikan visi secara efektif dan menerapkan visi tersebut. b) Kepala sekolah memiliki nilai kepemimpinan yang menjadi landasan berfikir dan bertindak dalam memimpin sekolah yaitu: disiplin dalam bekerja; bersikap demokratis; bertanggung jawab; berani berinovasi; jujur dan terbuka. c) Kepala sekolah juga mempunyai hubungan sosial yang terjalin baik dengan warga sekolah (2) Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik melalui studi lanjut, supervisi pembelajaran, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, studi banding, workshop, dan diklat<sup>24</sup>

Penelitian kedua belas adalah penelitian yang di tulis oleh Eka Fitriah Anggraini ( 2011 ), Mahasiswa pascasarjana jurusan program magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri ( UIN ) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011 dengan judul *Manajemen Pendidikan Karakter di sekolah Dasar Islam ( Studi Kasus di Sekolah Dasar Yima Islamic School Bondowoso )* . Dalam penelitian yang di tulis oleh Eka Fitriah Anggraini ini menentukan desain pembelajaran untuk pembentukan pendidikan karakter dengan tiga langkah yaitu perencanaan , pelaksanaan dan evaluasi yang ketiga langkah ini saling terkait dan mendukung, sekaligus dalam pembenahan manajemen sekolah harus mengacu kepada *customer satisfaction* ( kepuasan pelanggan ) dan *Continuous improvement* ( perbaikan terus menerus ) dan penawaran *nation* dan *character building*<sup>25</sup>

Penelitian ketiga belas yang dilakukan oleh Imron Muaviq ( 2015 ), Mahasiswa MSI UII Yogyakarta yang berjudul *Pengaruh Hasil Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yakti Tegalrejo Magelang* hasil dari penelitian ini menegaskan tentang implementasi pendidikan berbasis karakter yang di lakukan di MTs Yakti diintegrasikan dalam berbagai aspek, yaitu aspek mata pelajaran, aspek proses dan aspek manajemen.<sup>26</sup>

Penelitian ke empat belas yang di lakukan oleh Muh Wazir ( 2014 ) Mahasiswa MSI UII Yogyakarta yang berjudul *Efektifitas Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Al \_ Iman Bulus Purworejo* dalam penelitian ini menegaskan bahwa penanaman karakter santri pondok Pesantren Al- Iman Bulus berjalan efektif.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Khumedi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang* Tesis, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2016)

<sup>25</sup>Eka Fitriah Anggraini, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Yima Islamic School Bondowoso)* Tesis tidak di terbitkan ( Malang : Universitas Islam Negeri Malang ( UIN ) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011 )

<sup>26</sup>Imron Muaviq, *Pengaruh Hasil Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Yakti Tegalrejo Magelang*. Tesis ( Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia ( UII ) 2015 )

<sup>27</sup>Muh Wazir, *Efektifitas Penanaman Karakter Santri di Pondok Pesantren Al – Iman Bulus Purworejo*. Tesis ( Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia ( UII ) 2014 )

Penelitian kelima belas yang di lakukan oleh Muhamad Fadhoil ( 2012) Mahasiswa MSI UII Yogyakarta yang berjudul *Pengaruh Tripusat Pendidikan Terhadap Karakter Siswa SMP Al –Ma’rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang* penelitian ini mengkaji tentang pengaruh orang tua terhadap karakter sangat signifikan<sup>28</sup>

Berbeda dengan para peneliti terdahulu , yang telah disebutkan di atas, penelitian yang akan dilaksanakan ini memfokuskan objek penelitian pada Sekolah Menengah., penelitian ini menitik beratkan tentang seorang pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidik dengan tujuan utama memberikan layanan mutu pendidikan. Hal lain yang membedakan penelitian ini adalah aspek kepemimpinan kepala sekolah sebagai personal dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai sistem. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai personal dilihat dari latar belakang pendidikan, visi kepala sekolah dan nilai-nilai kepemimpinan serta hubungan sosial pemimpin, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah sebagai sistem berkaitan dengan Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam upaya mengembangkan Lingkungan Madrasah yang berwawasan Iman dan Taqwa di MTsN Windusari Magelang

## B. KERANGKA TEORI

### a. Model atau tipe kepemimpinan

#### 1. Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai bagian dari fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan . secara etimologi istilah kepemimpinan dalam besar Inggris – Indonesia John Echols ( 1997 : 351 ) merupakan terjemahan dari kata *Leadership* ( bahasa Inggris ) yang berarti *kepemimpinan* , kata kepemimpinan dari kata pemimpin yang berarti seorang yang di kenal oleh dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk merealisasikan apa yang menjadi visinya<sup>29</sup>

Kepemimpinan adalah ekspresi dalam berbagai sentuhan , ia adalah soal manusia tapi juga situasional, ia adalah ilmu tapi juga seni, Kepemimpinan adalah soal perilaku, demikian kata Kouzes dan Posner, dalam bukunya *leadership Challenge* karena pemimpin adalah perilaku, karena itu dapat di pelajari, pemimpin adalah gagasan , karenanya ia dapat di tularkan , pemimpin adalah sikap , karena itu dapat di teladankan, pemimpin adalah karakter, maka perlu adanya pembentukan

Sementara Terry & Rue menyatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan. Sanusi menyatakan bahwa kepemimpinan adalah penyatupaduan dari kemampuan, cita cita dan semangat kebangsaan dalam mengatur, mengendalikan, dan mengelola umah tangga keluarga maupun organisasi atau rumah tangga negara.<sup>30</sup> Sementara Stogdill dan Stoner mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok secara sengaja untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Muhamad Fadho'il, *Pengaruh Tripusat Pendidikan Terhadap Karakter Siswa SMP Al – Ma'rufiyah Tempuran Kabupaten Magelang*. Tesis ( Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia (UII) 2012 )

<sup>29</sup> Heri Gunawan, S. PdI. M. Ag Pendidikan karakter konsep dan Implementasi Alfabeta, Bandung , hal : 140

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 280

<sup>31</sup>Rasmianto, *ibid.*, hlm. 14

George Terry mengartikan kepemimpinan sebagai hubungan dimana satu orang yakin pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerja sama sukarela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai yang diinginkan oleh pemimpin tersebut.<sup>32</sup> Ibrahim Bafadal lebih lanjut memberikan pengertian pemimpin yaitu: Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, dan menuntun orang lain dalam proses bekerja agar berpikir, bersikap dan bertindak sesuai aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hakikat kepemimpinan adalah kegiatan seseorang menggerakkan orang lain, agar orang lain itu berkenan melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>33</sup> Dengan demikian, kepemimpinan merupakan inti manajemen yakni sebagai motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat dalam organisasi. Sukses tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tergantung model kepemimpinan yang digunakan atau dipraktikkan orang-orang atasan (pemimpin-pemimpin itu). Pemimpin merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin.

## 2. Teori-teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan yang berkembang selama ini ingin mengetahui bagaimana terjadinya keefektifan kepemimpinan dalam organisasi. Sehingga berbagai hasil penelitian menemukan teori bahwa kepemimpinan dapat dilihat dari pribadi pemimpin, perilaku pemimpin, situasi budaya organisasi, hubungan pemimpin dengan yang dipimpin dan hubungan pemimpin dengan tugas tugasnya.

Untuk meningkatkan keefektifan dalam mengelola sekolah, maka beberapa hal penting yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu kemampuan politis, kemampuan pengajaran, kemampuan interpersonal dan kemampuan teknis. Kepala sekolah harus mampu memberikan peran sebagai seorang insiator, inspirator, partisipator dan motivator kepala guru, siswa, dan karyawan untuk sama-sama menciptakan sinergisitas untuk meningkatkan kinerja lembaga dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Dewasa ini pengertian kepemimpinan dalam sejumlah kajian memiliki nuansa sosial budaya lebih kuat. Hal ini didasari pencitraan sosiologis terhadap organisasi sehingga dilihat dari sistem sosial yang memiliki dimensi social budaya. Terdapat beberapa teori kepemimpinan yang antara lain yaitu:<sup>34</sup>

- a) Teori sifat kepemimpinan. Teori sifat ini menjelaskan terkait bahwa kepemimpinan seseorang sangat erat kaitannya dengan faktor sifat bawaan pribadi pemimpin sejak lahir. Dalam kepemimpinan itu paling tidak ada empat variabel, yaitu: (1) karakteristik kepribadian pemimpin, (2) sikap, kebutuhan dan kepribadian pengikutnya, (3) karakteristik organisasi, dan (4) keadaansosial, ekonomi, dan politis.
- b) Teori Kontengensi. Teori ini menjelaskan bahwa teori kontengenci menyatakan situasi yang berakaitan sekaligus menentukan gaya kepemimpinan seorang pemimpin.

<sup>32</sup>George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Terj. oleh Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 343

<sup>33</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2006), hlm. 44

<sup>34</sup>Rasmianto, *Ibid*, hlm. 16-19

- c) Teori Transformasional. Anggota organisasi merupakan bagian penting dari roda organisasi. Sedangkan pemimpin diharapkan berperan dalam memberikan inspirasi dan membangun komunikasi secara efektif untuk mengerakkan kinerja anggota organisasi.
- d) Teori Kepemimpinan dalam pendekatan kecerdasan Emosional kecerdasan emosional sangat mempengaruhi kinerjanya, seorang pemimpin yang peka terhadap bawahannya akan menerapkan kebijakan dan empati yang tinggi terhadap bawahan. Dalam pendekatan ini, bahwa kepemimpinan merupakan upaya untuk menyakinkan orang lain untuk bekerja keras menuju sasaran bersama.

Daneil Goleman menjelaskan bahwa kepemimpinan dengan pendekatan kecerdasan emosional merupakan kepemimpinan yang berdasarkan pada upaya maksimalisasi kemampuan interpersonal dan intrapersonal seorang pemimpin. Kemampuan interpersonal merupakan kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang efektif dalam organisasi berupa mengelola kritik yang membangun, mengelola keragaman, dan mengelola kecerdasan kelompok. Sedangkan kemampuan intrapersonal merupakan kemampuan individu pemimpin dalam mengelola kepribadiannya untuk organisasi berupa kejujuran, integritas, dan kepercayaan.<sup>35</sup>

Sebagai pemimpin, kepala sekolah diharapkan mempunyai peranan yang urgen dalam membentuk perantama dalam menciptakan kondisi organisasi agar tercapai tujuan dari sekolah secara optimal. Dengan demikian, ada beberapa pendekatan dalam teori kepemimpinan, antara lain:

- a) Teori pendekatan sifat. Pendekatan ini berdasarkan pada sifat seseorang yang dilakukan dengan cara: membandingkan sifat yang timbul sebagai pemimpin dan bukan pemimpin serta membandingkan sifat pemimpin yang efektif dengan pemimpin yang tidak efektif. Pendekatan sifat-sifat berpendapat bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan diciptakan, artinya seorang telah membawa bakat kepemimpinan sejak dilahirkan bukan dididik atau dilatih. Pemimpin yang dilahirkan tanpa melalui diklat sudah.

#### **Gambar teori pendekatan sifat**



Keterangan gambar :

Dalam teori ini jelaskan oleh Path- dari tujuan teori dikatakan menekankan hubungan antara:

<sup>35</sup>Ibid, hlm. 16-19



1. Gaya kepemimpinan
2. Karakteristik kepribadian para pengikut
3. Lingkungan kerja atau pengaturan.<sup>36</sup>

- b) Teori pendekatan keahlian atau *skill approach theory* adalah teori yang menganalisa karakteristik individu pemimpin secara multidimensional, baik keberhasilan dan kegagalannya dan digunakan untuk memprediksi efektivitas kepemimpinan<sup>37</sup>
- c) Teori kepemimpinan situasional, Seorang akan menjalankan tugas dan fungsinya mengacu pada situasi dan kondisi yang di hadapi pada saat itu , terakait dengan seuat perintah atau instrusi, larangan ataupun himbauan dalam menjalankan tugas dan kerjanya.
- 1). Kepempimpinan direktif: Pemimpin sebagi komando yang di jadikan pedoman pelaksanaan bagi bawahanya, sehingga di harapkan seorang pemimpin mampu memberikan penghargaan atau reward bagi yang baik kinerjanya , sementara juga memberi punishmen / hukuman bagi yang kinerjanya di poandang belum baik.
  - 2.) Kepemimpinan suportif: pemimpin hedaknya mampu memberikan dporngan moral kepada bawahanya.
  - 3.) Kepempimpinan partisipatif: pemimpin mau memberi conto terlebih dahulu, dan ikut terjun langsung dalam dunia kerja tanpa banyak perintah yang bersifat memaksa.<sup>38</sup>

### 3. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pada umumnya, dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi imelalui dua bentuk yaitu kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal. Kepemimpinan formal terjadi apabila di lingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi dimana, kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan. James A. Stoner menjelaskan bahwa seorang pemimpin dalam organisasi mempunyai dua fungsi pokok, yaitu: (a) pemimpin memberikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat, dan

---

<sup>36</sup>Ade Heryana, *Teori- teori Kepemimpinan*, <http://perilakuorganisasi.com/evolusi-teori-kepemimpinan-2-2.html> di akses 2 febuari 2018 pada pukul : 00 45

<sup>37</sup>PT.Solusi Finansialku Indonesia, *model Kepemimpinan*, <http://perilakuorganisasi.com/teori-pendekatan-keahlian>, diakses 2 Febuari 2018 pada pukul 00. 25

<sup>38</sup>Ade Heryana , *Teori- teori kepemimpinan*, <http://perilakuorganisasi.com/evolusi-teori-kepemimpinan-2-2.html>, diakses 2 febuari 2018 pada pukul :00. 45

(b) pemimpin membantu kelompok beroperasi lebih lancar, pemimpin memberikan persetujuan atau melengkapi anggota kelompok yang lain, misalnya menjembatani kelompok yang sedang berselisih pendapat, memperhatikan diskusi-diskusi kelompok. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pemimpin yang mampu menampilkan kedua fungsi tersebut dengan jelas.<sup>39</sup> Sedangkan Richard H. Hall menjelaskan ada empat macam tugas penting seorang pemimpin, yaitu:<sup>40</sup>

- a) Mendefinisikan misi dan peranan organisasi. Misi dan peranan organisasi hanya dapat dirumuskan dengan baik, apabila seorang pemimpin mampu memahami struktural organisasi.
- b) Pemimpin adalah merupakan pengejawantahan tujuan organisasi. Dalam fungsi ini pemimpin harus menciptakan kebijaksanaan ke dalam tatanan atau keputusan terhadap sarana untuk mencapai tujuan yang direncanakan.
- c) Mempertahankan tujuan organisasi. Seorang pemimpin memiliki peranan yang penting untuk mempertahankan keutuhan organisasi.
- d) Mengendalikan konflik internal yang terjadi dalam organisasi. Dalam kehidupan organisasi modern, konflik tidak bisa dihindari. Konflik muncul Fungsi Pemimpin Pemecahan Masalah Pembinaan Kelompok bersumber dari faktor internal, seperti struktur organisasi yang tidak tepat dan sumber daya manusia. Sedangkan konflik muncul dari faktor eksternal yaitu adanya perubahan dan perkembangan, seperti lingkungan, teknologi, organisasi, suasana politik, dan kepemimpinan. Sementara Gary Yukl mengidentifikasi empat belas perilaku kepemimpinan yang dikenal dengan taksonomi manajerial, yaitu: (a) merencanakan dan mengorganisasi, (b) pemecahan masalah, (c) menjelaskan perandan sasaran, (d) memberikan informasi, (e) memantau, (f) memotivasi dan memberikan inspirasi, (g) berkonsultasi, (h) mendelegasikan, (i) memberikandukungan, (j) mengembangkan dan membimbing, (k) mengelola konflik dan membangun tim, (l) membangun jaringan kerja,<sup>41</sup>.

#### 4. Model atau Tipe kepemimpinan

Definisi istilah merupakan penjelasan dalam judul penelitian. Definisi sangat berguna memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun istilah istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Pengertian Model kepemimpinan

Secara umum model kepemimpinan adalah sebuah anak cabang dari teori kepemimpinan itu sendiri, karena kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktifitas anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi. Model kepemimpinan memberikan informasi tentang tipe-tipe tingkah laku para pemimpin yang efektif. Pada umumnya studi-studi kepemimpinan meneliti tentang watak individu yang melekat pada diri para pemimpin, seperti kecerdasan, kejujuran, kematangan, ketegasan, kecakapan berbicara,

<sup>39</sup>Wahjosumidjo., hlm. 41-42

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 42-47

<sup>41</sup>Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, 2012. PT. Bina Aksara, hlm 43

dan status sosial ekonomi. Model dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pola, contoh, acuan atau macam dari sesuatu yang akan dibuat.<sup>42</sup> Sedangkan dalam kamus komunikasi, model diartikan sesuatu yang dirancang secara fisik atau simbolik untuk mewakili fenomena kongkrit, yang dengan istilah-istilah abstrak dapat diterapkan pada suatu kasus dan lebih dari satu kali.<sup>43</sup>

Kepemimpinan adalah proses-proses mempengaruhi, yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa bagi para pengikut, pilihan dari sasaran bagi kelompok atau organisasi,<sup>44</sup>

Secara umum model kepemimpinan adalah sebuah anak cabang dari teori kepemimpinan itu sendiri, karena kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktifitas anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi. Model kepemimpinan memberikan informasi tentang tipe-tipe tingkah laku para pemimpin yang efektif. Pada umumnya studi-studi kepemimpinan meneliti tentang watak individu yang melekat pada diri para pemimpin, seperti kecerdasan, kejujuran, kematangan, ketegasan, kecakapan berbicara, dan status sosial ekonomi.

#### b. Tipe- Tipe Kepemimpinan

Kenneth Blanchard<sup>45</sup> (1992) mengemukakan empat gaya kepemimpinan yaitu:

##### a). Gaya Directing (mengarahkan)

Di sini pemimpin lebih banyak memberikan pada bawahan yang kinerjanya rendah namun punya komitmen cukup baik.

##### b). Gaya Coaching (melatih)

Pemimpin memberikan pengarahan yang bersifat membimbing dan mengarahkan kepada bawahan, di harapkan bawahan paham dengan arahan dari atasnya

##### c). Gaya Supporting (mendukung)

Dukungan dari seorang pemimpin sangat bermakna bagi bawahan, jika seorang pemimpin banyak memberikan dukungan / support maka bawahan akan merasa nyaman kerja karena merasa diperhatikan.

##### d). Gaya Delegation (mendelegasikan)

Pemimpin mampu menunjuk bawahan yang bisa menjalankan fungsi dan tugasnya dalam situasi tertentu, artinya tidak semua job kerja di dominasi oleh pimpinan.

Sementara menurut E. Mulyasa (2004 :108), gaya kepemimpinan adalah cara yang di pergunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya, selanjutnya menurut E. Mulyasa (2004 : 116) terdapat empat gaya kepemimpinan yaitu : Gaya mendekte (*telling*), gaya menjual (*selling*), gaya melibatkan diri (*participating*) dan gaya mendelegasikan (*delegating*)<sup>46</sup>

<sup>42</sup>Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: ModernEnglish Press, 1991), hlm. 989

<sup>43</sup>Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung: Bandar Maja, 1989), hlm. 229

<sup>44</sup>Gary Yukl. *Leadership in Organizations*. (New York: Prentice Hall, 2002). Hlm: 4

<sup>45</sup> Kenneth Blanchard, et al. *Leadership and The One Minute*. Terj: Agus Mulana. *kepemimpinan dan Manajer Satu Menit: Meningkatkan Efektivitas Melalui Kepemimpinan Situasional*. (Jakarta: Erlangga, 1992). Hlm: 30

<sup>46</sup> Heri Gunawan, *ibid*, hlm 164-165

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yakni kepala dan sekolah, pengertian kepala sekolah berlaku bagi seluruh pengelola lembaga pendidikan yang meliputi kepala sekolah, kepala madrasah, direktur akademi, ketua sekolah tinggi, rektor institute atau universitas, kiai pesantren dan sebagainya.<sup>47</sup> Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah yang didalamnya menyelenggarakan proses belajar mengajar

a) Tipe Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan kharismatik ini, seorang pemimpin secara otomatis ada wibawa pada dirinya, dia mampu mempengaruhi orang lain tanpa harus banyak memerintah, menarik simpati orang karena perangai yang muncul dari kepribadian seorang pemimpin tersebut. Hal ini sebenarnya merupakan karunia Allah pada hamba yang di kehendaki, sebagaimana dalam al- quran, yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Terjemahnya:

Hai, orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan buat kamu dan apabila “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan Maha Mengetahui.” ( Q.S Surah Al- Mujadalah :11)<sup>48</sup>

#### b) Tipe Militeristik

Tipe ini lebih cenderung pada prinsip kemiliteran, yaitu lebih menonjolkan kedisiplinan dan ketegasan dalam bersikap.

#### c) Tipe Paternalistik

Yaitu tipe Pemimpin yang bersifat kepatutan, lebih dewasa dalam bersikap terhadap bawahan

#### 4. Tipe Otokratis

Tipe ini lebih cenderung bersifat otoriter atau mutlak untuk di patuhi segala perintahnya.

#### 5. Tipe Laissez Faire

<sup>47</sup>E. Mulyasa. Hlm: 286

<sup>48</sup>Al-qur'an dan terjemah, lajnah Pentashih mushaf Al- quran, Departemen Agama Republik Indonesia (Semarang : CV AIWAAH,1989) hlm. 450.

Pemimpin yang mau menonjolkan dirinya , atau pemimpin yang lebih cenderung bertindak semaunya sendiri.

### 6. Tipe Populists

Pemimpin yang dominan memimpin bawahan dengan solidaritas yang tinggi, keterlibatan bawahan sangat di harapkan oleh sang pemimpin.

### 7. Tipe Administratif atau Eksekutif

Seorang pemimpin yang lebih menitik beratkan pada administrasinya.

### 8. Tipe Demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada “person atau individu pemimpin”, tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap kelompok. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu dan mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing, mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat. Kepemimpinan demokratis sering disebut sebagai kepemimpinan *group developer*. Selanjutnya, setiap pemimpin mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak, kepribadian sendiri yang unik dan khas, sehingga tingkah laku dan gayanya-lah yang membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya atau *style* hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku kepemimpinannya.<sup>49</sup>

. Sebagaimana Allah jelaskan dalam firman-Nya

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali-Imran: 159)<sup>50</sup>

Dari ayat di atas disebutkan bahwasannya seorang pemimpin diperintahkan untuk melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan. Hal ini mengingat bahwa di dalam musyawarah silang pendapat selalu terbuka. Oleh sebab itu sebagai pemimpin dianjurkan untuk bersikap tenang dan hati-hati yaitu dengan memperhatikan setiap pendapat, kemudian

<sup>49</sup> PT.Solusi Finansialku Indonesia, *model kepemimpinan*, <http://plenoinfo.blogspot.co.id/2016/08/tipe-dan-gaya-gaya-kepemimpinan-lengkap.html>, diakses 2febuari 2018 pada pukul : 02.00

<sup>50</sup> Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Op.cit.*, hlm. 243

mentarjihkan suatu pendapat dengan pendapat lain yang lebih banyak masalah dan faidahnya bagi kepentingan bersama dengan segala kemampuan yang ada. Dengan demikian, tepat sekali apabila kepemimpinan demokratis itu diterapkan dalam lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam kepemimpinan demokrasi setiap personal dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan visi dan misi organisasi.

## **Peran dan Fungsi kepala Madrasah dalam mengembangkan lingkungan yang berwawasan IMTAQ**

### **1. Pengertian Iman dan Taqwa (IMTAQ)**

Keimanan dan ketaqwaan siswa merupakan core tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan sekolah yang efektif dinilai merupakan salah satu wahana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan alasan karena melalui proses pendidikan di sekolah peserta didik akan memperoleh bukan saja aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap. Iman adalah keyakinan dalam hati mengenai ke-Esa-an dan ke-Maha Kuasa-an Allah yang diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan melalui amal perbuatan yang baik. Iman didefinisikan dengan keyakinan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan diwujudkan dengan amal perbuatan. Dengan demikian, iman merupakan kesatuan atau keselarasan antara hati, ucapan, dan perbuatan, serta dapat juga dikatakan sebagai pandangan dan sikap hidup atau gaya hidup. Iman menurut *bahasa Arab* yang artinya percaya. Sedangkan menurut istilah, iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan).

Dengan demikian, iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata<sup>51</sup>. Iman merupakan sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Masalah iman banyak dibicarakan di dalam ilmu tauhid. Aqidah tauhid merupakan bagian yang paling mendasar dalam ajaran Islam<sup>52</sup>. Iman adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang bersifat abstrak. Perihal iman, Rusjdi Hamka mengatakan dalam Hadits Nabi bahwa iman atau Islam itu tersusun dari 69 tingkat. Tingkat tertinggi adalah mengakui ke-Esa-an Allah, mengakui ke-Rasulan Muhammad, dan tingkat terendah menyingkirkan duri dari jalan lalu lintas manusia<sup>53</sup>. Sedangkan taqwa adalah sikap batin dan perilaku seseorang untuk tetap konsisten melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Orang yang taqwa dalam al-Quran adalah manusia ideal, kekasih Allah. Derajat manusia ditentukan oleh ketakwaannya.

Iman berasal dari kata *amana* - *yu'minu* - iman yang artinya percaya. Iman adalah 'aqdun bil qalbi, waiqraarun billisaani, wa'amalun bil arkaan yang artinya diyakini dengan hati diucapkan dengan lisan dan diwujudkan dengan amal perbuatan. Iman sering dikenal dengan istilah akidah, dimana akidah artinya ikatan "ikatan hati", maksudnya seseorang

---

<sup>51</sup>Jumal Ahmad, Iman dan Taqwa serta ahkak muliaa, <http://islamagamaku.wordpress.com/2009/07/25/pengertian-iman.>, diakses tanggal 11 januari 2018

<sup>52</sup>Irwan Prayitno, *Kepribadian Muslim* (Jakarta: Mitra Grafika, 2005), hlm. 180

<sup>53</sup>Hamka, Rusjdi, *Etos Iman, Ilmu dan Amal dalam Gerakan Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hlm. 9

yang beriman mengikatkan hati dan perasaannya dengan sesuatu kepercayaan yang tidak lagi ditukarnya dengan kepercayaan lain. Taqwa berasal dari kata waqa - yaqi - wiqayah yang artinya menjaga diri, menghindari dan menjauhi. Taqwa adalah takut kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan tidak melanggar dengan menjauhi segala larangan-Nya serta takut terjerumus dalam perbuatan dosa<sup>54</sup>. Alloh swt menegaskan dalam al-qur'an , sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

فَإِذَا بَلَغَ أَجْلُهُنَّ فَامْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ  
عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

Artinya:

Dan barang siapa yang bertakwa kepada Alloh , Niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezki dari arah yang tidak di duga. Dan barang siapa yang bertakwa pada Alloh , niscaya Dia akan mencukupinya. Sesungguhnya Alloh swt telah mengadakan bagi tiap- tiap satu ketentuan ( QS. At – Tholaq 2)

## 2. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan Iman dan Taqwa

Disamping guru dan tenaga kependidikan lainnya kepala Madrasah memiliki peranana yang penting dalm menyukseskan lingkungan madrasah ynag berwawasan iman dan taqwa . Kepal Madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi dan misi serta tujuan madrasah yang di laksanakan secara bertahap dan terencana di Madrasah

55  
Penilaian kinerja kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan tupoksinya. Tupoksi kepala sekolah juga harus mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, meliputi (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah, (5) sistem informasi sekolah. Berdasarkan Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, Pasal 12 ayat (4) menyatakan bahwa penilaian kinerja kepala sekolah meliputi:

- a. Usaha pengembangan sekolah/madrasah yang dilakukan selama menjabat kepala sekolah/madrasah;
- b. Peningkatan kualitas sekolah/madrasah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan selama di bawah kepemimpinan yang bersangkutan; dan
- c. Usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah/madrasah.

<sup>54</sup> Jumal akhmad , iman tqwa dan akhlak mulia, <http://www.belajarislam.web.id/2014/05/pengertian-iman-dan-taqwa-dalam-islam.html>, di akses 2 febuari 2018 pada pukul 02,15

<sup>55</sup> Heri Gunawan ,Ibid,hlm : 178



Berikut Tupoksi Kepala Sekolah selengkapnya :

1. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi sekolah.
2. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi sekolah.
3. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan sekolah.
4. Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
5. Membuat perencanaan program induksi.<sup>56</sup>

#### b. Konsep Pengembangan Lingkungan Sekolah Berwawasan IMTAQ

Keimanan dan ketaqwaan siswa merupakan core tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan sekolah merupakan salah satu wahana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan alasan karena melalui proses pendidikan di sekolah peserta didik akan memperoleh bukan saja aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap. Dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa melalui lembaga pendidikan sekolah, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengembangkan lima strategi, yakni (a) optimalisasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, (b) integrasi iptek dan imtaq dalam proses pembelajaran, (c) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berwawasan imtaq, (d) penciptaan situasi yang kondusif dalam kehidupan sosial di sekolah, dan (e) melaksanakan kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat<sup>57</sup>. Tujuan utama pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq ialah keberagaman peserta didik itu sendiri, bukan terutama pada pemahaman tentang agama. Dalam hal ini, yang diutamakan pendidikan agama (Islam) dalam mengembangkan lingkungan berwawasan imtaq bukan hanya *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) ataupun *doing* (bias mempraktikan apa yang diketahui) setelah diajarkannya di sekolah, justru lebih mengutamakan *being*-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama). Karena itu, pendidikan agama Islam harus lebih diorientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar peserta didik

<sup>56</sup>Haryana, *poksi kepemimpinan*, <http://www.salamedukasi.com/2015/01/tugas-pokok-dan-fungsi-tupoksi-kepala.html>. di akses tanggal 2 febuari 2018 pada pukul 03.00

<sup>57</sup>Ahamdi, *Pengertian Iman Taqwa*, <http://pengembangan-sekolah-berwawasan-imtaq.html>, diakses tanggal 18 Januari 2018



tidak hanya berhenti pada tataran kompeten (*competence*), tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari<sup>58</sup>. Adapun konsep pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq antara lain, yaitu:

### 1. Lingkungan Fisik Sekolah

Sekolah sebagai organisasi tentu tidak lepas dari aktifitas yang berkaitan dengan upaya menciptakan efisiensi dan efektifitas mencapai tujuan pendidikan. Atas dasar inilah sekolah membutuhkan pendekatan organisasi yang memungkinkan bagi terciptanya iklim sekolah yang mendukung tercapainya proses pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq. Dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq, kondisi lingkungan fisik sekolah sangat mempengaruhi terwujudnya suasana religius di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah suatu kondisi dimana seorang siswa biasa bergaul dalam ruang lingkup sekolah, dibatasi pada hal-hal yang mendukung proses belajar diantaranya, keadaan sekolah, kebersihan lingkungan sekolah, interaksi sosial antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, tersedianya sarana dan prasarana seperti perpustakaan dan kedisiplinan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia lingkungan fisik sekolah adalah suatu keadaan sekitar sekolah yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme<sup>59</sup>. Lingkungan fisik sekolah seperti gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa<sup>60</sup>. Lingkungan fisik sekolah meliputi kondisi kelas dan kondisi di luar kelas. Sekolah sebagai pusat pembelajaran yang bermakna dan sebagai proses sosialisasi dan pembudayaan kemampuan, nilai, sikap, watak, dan perilaku hanya dapat terjadi dengan kondisi infra struktur, tenaga kependidikan, sistem kurikulum, dan lingkungan yang sesuai. Dalam kaitannya dengan pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq, sekolah dapat dijadikan sebagai pusat pengembangan keagamaan warga sekolah dan siswa. Sedangkan menurut Yusuf, lingkungan fisik sekolah adalah jumlah semua benda mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu mengembangkan potensi siswa<sup>61</sup>. Pengertian lingkungan fisik sekolah tersebut, dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq, keadaan lingkungan fisik sekolah memiliki pengaruh yang besar untuk mewujudkan dan mengembangkan imtaq dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa yang mempengaruhi terwujudnya lingkungan sekolah berwawasan imtaq, pada lingkungan fisik sekolah, yaitu:

#### a) Sarana dan Pra sarana Sekolah

Sarana dan prasarana adalah segala bentuk benda yang bergerak maupun tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan pembelajaran pada suatu sekolah

---

<sup>58</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 147

<sup>59</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 526

<sup>60</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: RemajaRodakarya, 2004), hlm. 138

<sup>61</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2001), hlm. 55

baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang dimaksud dengan sarana sekolah/pendidikan dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, contoh: gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga, dan lain-lain. Prasarana pendidikan merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah. Dalam hubungannya dengan pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq dan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana terdiri dua jenis, yaitu: (1) sarana dan prasarana yang secara langsung digunakan, yaitu: alat-alat tulis, peralatan praktik, ruang kelas, aula sekolah, masjid/mushala, (2) sarana yang secara tidak langsung digunakan dalam pengembangan imtaq dan proses belajar mengajar, yaitu: ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru dan kamar kecil.<sup>62</sup>

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola Sarpras Madrasah dalam mewujudkan lingkungan berwawasan Imtaq. Adapun prinsip yang dimaksud yaitu: (1) Tercapainya tujuan yang di tentukan. sebagai upaya pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq, (2) prinsip efisiensi, yaitu bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah dan pemakaiannya pun harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan, (3) prinsip administratif, yaitu bahwa sarana dan prasarana pendidikan di sekola harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh yang berwenang/pimpinan (kepala sekolah), dan (4) prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu bahwa sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus di delegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab. Apabila melibatkan banyak personel sekolah.

Pendidikan agama di sekolah bertujuan menumbuh kembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi<sup>63</sup>. Kegiatan keagamaan di sekolah agar berjalan dengan baik, maka sekolah perlu mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga diharapkan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mewujudkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, sarana dan prasarana sangat membantu melakukan kegiatan keagamaan dalam rangka terwujudnya lingkungan sekolah berwawasan imtaq, misalnya, masjid, aula sekolah dan ruangan kelas.

#### b) Kondisi Lingkungan Sekolah

Dalam tujuan pendidikan nasional di sebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

<sup>62</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Askara, 2008) hlm.3

<sup>63</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Askara, 2008) hlm, 5

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>64</sup>.

Disamping kondisi lingkungan sekolah yang bersih, proses kegiatan keagamaan dalam membudayakan nilai-nilai religius di sekolah, kondisi gedung sekolah dan sarana dan prasarana yang mendukung juga mempengaruhi terlaksananya kegiatan keagamaan dalam rangka pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq. Dengan demikian, konsep pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq pada lingkungan fisik sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin harus memperhatikan kondisi lingkungan sekolah, seperti kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah, kondisi gedung sekolah dan sarana dan prasarana yang mendukung proses terwujudnya lingkungansekolah berwawasan imtaq. Dengan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, nyaman serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai akan membantu kepala sekolah, guru, karyawan bahkan siswa untuk melaksanakan dan mengembangkan nilai-nilai religius dalam lingkungansekolah. Kondisi lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman menunjukkan pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan pembudayaannilai-nilai agama sudah berjalan dengan baik sehingga akan berpengaruh terhadap terwujudnya konsep lingkungan sekolah berwawasan imtaq.

## 2. Lingkungan Sosial Sekolah

Sebagai suatu sistem sosial sekolah merupakan organisasi yang dinamis dan yang berkomunikasi secara efektif. Sebagai satu sistem sosial di dalamnya melibatkan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan. Beberapa hal yang menarik dalam membicarakan lingkungan sosialsekolah adalah dimensi-dimensi yang terdapat di dalamnya, semangat serta konflik yang terjadi di dalam lingkungan sosial sekolah itu sendiri. Faktor manusia dalam lingkungan sosial sekolah terdiri dari kepala sekolah, kelompok guru, tenaga administrasi atau staff, dan kelompok siswa. Masing masing kelompok memiliki pribadi yang berbeda-beda. Mereka memiliki watak, kepentingan, sikap, bahkan juga memiliki kekhawatiran yang tidak sama. Akibat perbedaan pribadinya yang berbeda-beda akan menyebabkan interaksi yang unik dari masing-masing orang dengan lingkungannya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, lingkungan sosial sekolah adalah kekuatan masyarakat/ warga sekolah serta berbagai sistem norma disekitar individu /kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi antara mereka<sup>65</sup> Sedangkan Baharuddin mengatakan bahwa lingkungan sosial adalah tempat individu yang satu berinteraksi dengan individu yang lain. Keadaan lingkungan social/masyarakat akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu. Hubungan antara individu dan lingkungannya ternyata tidak hanya berjalan sebelah, dalam arti hanya lingkungan saja yang mempunyai pengaruh terhadap individu, bahkan hubungannya terjadi timbal balik, yaitu lingkungan dapat memengaruhi individu dan individu dapat memengaruhi

<sup>64</sup>Diknas, *Undang-Undang SISDIKNAS* (Surabaya: Media Center, 2005), hlm. 8

<sup>65</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ibid.*, hlm. 526

lingkungannya<sup>66</sup>. Konsep pengembangan imtaq pada lingkungan sosial sekolah dalam upaya terwujudnya lingkungan sekolah berwawasan imtaq akan mempengaruhi tingkah laku siswa dalam kehidupannya. Lingkungan sosial sekolah berkaitan dengan nilai-nilai yang menjadi landasan untuk berperilaku dan bertindak. Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, adapun konsep pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq pada lingkungan social sekolah, antara lain, yaitu:

a) Akhlakul Karimah

Inti ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW tidak lain adalah membentuk manusia yang berakhlak dan memiliki moralitas yang baik. Oleh karena itu Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, karena merupakan ruh dari semua perbuatan, aktivitas kreasi dan karya manusia. Kualitas perilaku seseorang diukur dari faktor akhlak ini, sebagai cermin dari kebaikan hati<sup>67</sup>. Apapun bentuk pendidikan yang dilaksanakan harus dijiwai oleh nilai-nilai akhlak. Artinya, pendidikan harus mampu melahirkan *output* yang tidak semata-mata memiliki kemampuan intelektual, ahli dan terampil dalam berbagai bidang keilmuan, akan tetapi juga memiliki budipekerti luhur dan akhlakul karimah. Inilah figur manusia yang diharapkan menjadi khalifah Allah di muka bumi, yang mampu melahirkan karya terpuji dan memelihara lingkungannya. Inilah tujuan yang diharapkan dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq, yaitu perilaku dan akhlak siswa.

b) Nilai-nilai Kejujuran

Dalam interaksi sosial, nilai-nilai kejujuran sangat dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan manusia. Namun kenyataannya, nilai-nilai kejujuran tidak lagi menjadi landasan dasar dalam berinteraksi manusia dalam kehidupannya. Pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq melalui internalisasi nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi terhadap perilaku siswa dalam kehidupannya.

Nilai-nilai kejujuran merupakan keutamaan jiwa, akhlak yang akan membawa pada dampak yang sangat penting dalam kehidupan individu dan bermasyarakat. Jujur adalah hiasan perkataan, tanda keistiqomahan dan kebenaran, dan menjadi penyebab bagi kesuksesan dan keberhasilan. Nilai-nilai kejujuran merupakan bagian dari hajat manusia, dan sebagai asas bangunan masyarakat yang sangat penting.

Tanpa sifat kejujuran, maka lepaslah semua ikatan masyarakat dan ikatan social masyarakat. Kejujuran adalah salah satu wujud keimanan. Kejujuran juga merupakan petunjuk yang paling kuat atas keberadaan iman di dalam hati setiap manusia. Seorang yang beriman dan jujur, tidak berdusta dan tidak mengucapkan kecuali kebaikan. Konsep pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq melalui nilai-nilai kejujuran harus ditanamkan dan diajarkan kepada siswa sejak dini. Internalisasi dan pembudayaan nilai-nilai kejujuran dalam lingkungan sekolah sangat efektif untuk mewujudkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq.

c) Nilai-nilai Kedisiplinan

---

<sup>66</sup>Baharuddin, *Psikologi Pendidikan, Refleksi Teoretis terhadap Fenomena* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 70-71

<sup>67</sup>Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 9

Salah satu konsep dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq pada lingkungan sosial sekolah adalah mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada para siswa. Islam mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan melalui berbagai media, bahkan melalui cara-cara peribadatan tertentu. Sebagai contoh adalah shalat yang ditetapkan waktunya. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَتَعُودُوا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا  
أَطَعْتُمْ فَأَقِمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya:

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS.an-Nisa: 103)

Pentingnya kedisiplinan karena akan melahirkan kepribadian dan jatidiri seseorang dengan sifat-sifat dan akhlak yang mulia. seseorang yang disiplin akan memiliki etos belajar dan bekerja yang tinggi, rasa tanggung jawab dan komitmen yang kuat terhadap kebenaran, pada akhirnya akan mengantarkannya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas serta beriman dan bertaqwa kepada Allah. Nilai-nilai disiplin adalah suatu nilai yang harus dimaknai sebagai kemampuan untuk mengerjakan yang prioritas dan mengerjakannya /menyelesaikannya sampai tuntas. Nilai disiplin, yaitu menjaga seluruh orang-orang di sekolah, agar tahu mana yang penting dan prioritas, mana pula yang tidak penting dan harus ditinggalkan<sup>68</sup>.

### c. Strategi Pengembangan Lingkungan Sekolah Berwawasan IMTAQ

Strategi secara harfiah bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus. Strategi pada bahasan ini adalah cara yang digunakan pemimpin dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa (IMTAQ). Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan atau organisasi tertentu. Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia.

Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi

<sup>68</sup>Muhaimin, *et.all.*, *Manajemen Pendidikan*, *Ibid*, hlm. 57

religius dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia .Dengan ketaqwaan, Allah SWT akan memberikan jalan keluar kepada manusia dalam menghadapi kesulitan, sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

فَإِذَا بَلَغَ أَجَلُهُنَّ فَآمِسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَى عَدْلٍ  
مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢٠٨﴾

Artinya:

Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang dia tidak duga. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Dia mencukupinya. Sesungguhnya Allah akan mencapai urusan-Nya.Sesungguhnya Allah telah mengadakan bagi tiap-tiap sesuatu ketentuan.(QS. al-Thalaq: 2-3)<sup>69</sup>

Dalam ajaran Islam, bahwa aktifitas keagamaan (IMTAQ) bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) dan yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata saja, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak yang hanya terjadi di dalam hati seseorang <sup>70</sup>.Oleh karena itu, pengembangan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa(IMTAQ) itu meliputi berbagai dimensi kehidupan manusia. Islam mendorong para pemeluknya untuk beragama secara utuh/menyeluruh (*kaffah*), hal ini sebagaimana telah Allah jelaskan dalam firman-Nya yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kalian ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kalian turuti langkah-langkah setan.Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kalian. (QS. al-Baqarah:208)<sup>71</sup>

Menurut tafsir, strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya agama (IMTAQ) di lingkungan sekolah, diantaranya amelalui: (a) memberikan contoh (teladan), (b) membiasakan hal-hal yang baik, (c)menegakan disiplin, (d) memberikan motivasi dan dorongan, dan (e)pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak <sup>72</sup>.Untuk mewujudkan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa (IMTAQ) kepalasekolah sebagai pemimpin perlu memperkuat pengetahuan dan wawasan keislamannya, antara lain dengan melihat Islam sebagai doktrin dan sekaligus sebagai peradaban. Islam sebagai doktrin dan peradaban dalam istilah yurisprudensi Islam biasa dibedakan antara masalah ibadah dan masalah muamalah

<sup>69</sup>M. Quraish Shihab, *Ibid*,hlm. 294

<sup>70</sup>Djamaluddin Ancok,Ibid.,hlm. 76

<sup>71</sup>Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Ibid*,hlm. 360

<sup>72</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm.

Sebagai upaya penanaman Imtaq salah satunya dengan pembiasaan (metode Habituation) dalam dunia psikologi metode pembiasaan dikenal dengan teori “*operant Conditioning*”. Yang membiasakan peserta didik untuk berperilaku terpuji, seperti rajin, giat belajar, kerja keras, jujur, ikhlas, gemar beramal.<sup>73</sup> Pakar pendidikan Koentjaraningrat dalam Muhaimin mengatakan bahwa strategi pengembangan budaya agama dalam komunitas Madrasah, dapat dilakukan dalam tiga tataran, yaitu<sup>74</sup>:

1. Tataran Nilai yang Dianut. Nilai ini telah disepakati dalam rapat.
2. Tataran Praktik Keseharian. Praktik ibadah yang menunjang peserta didik berakhlak mulia
3. Tataran simbol-simbol budaya. mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis<sup>75</sup>.

Pada tataran ini terdiri 3 tahapan yaitu :

- a. Power strategi
- b. Persuasif strategi
- c. Normative strategi

Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward and punishment*. Sedangkan pada strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan mereka<sup>76</sup>. Anak dalam pertumbuhannya memerlukan contoh. Dalam Islam percontohan yang diperlukan itu disebut *uswah hasanah*, atau keteladanan. Berkaitan dengan keteladanan ini, persoalan yang biasanya muncul adalah (1) tidak adanya keteladanan atau disebut *krisis keteladanan*, (2) suri tauladan yang jumlahnya banyak justru saling kontradiktif. Anak juga tidak akan tumbuh secara wajar jika terdapat berbagai contoh perilaku yang saling bertentangan<sup>77</sup>. Pengembangan PAI sebagai sekolah berwawasan imtaq, tidak bisa dilepaskan dari peran para penggerak kehidupan keagamaan di sekolah tersebut yang berusaha melakukan aksi pembudayaan agama di sekolah. Philip Kotler dalam Muhaimin<sup>78</sup> bahwa terdapat lima unsur dalam melakukan gerakan perubahan di masyarakat, termasuk masyarakat sekolah, yang disingkat dengan 5C, yaitu:

1. *Couses*, atau sebab-sebab yang bisa menimbulkan perubahan, yang antara lain berupa *ideas* (gagasan atau cita-cita) atau pandangan dunia dan/atau nilai-nilai, yang biasanya dirumuskan dalam visi, misi, motif atau tujuan yang dipandang mampu memberikan jawaban terhadap problem yang dihadapi.<sup>79</sup>
2. *Change agency*, yakni pelaku perubahan atau tokoh-tokoh yang berada dibalik aksi perubahan dan pengembangan.
3. *Change target* (sasaran perubahan), seperti individu, kelompok, atau lembaga yang ditunjuk sebagai sasaran upaya pengembangan dan perubahan.

---

<sup>73</sup> Hari Gunawan. Ibid hlm :94

<sup>74</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi, iBID*, hlm. 325

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm. 326

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 328

<sup>77</sup> Imam Suprayogo, *Ibid.*, hlm. 6

<sup>78</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi, ibid.*, hlm. 324

<sup>79</sup> *Ibid.*, hlm. 324

4. *Channel* (saluran), yakni media untuk menyampaikan pengaruh dan respons dari setiap pelaku pengembangan ke sasaran pengembangan dan perubahan.
5. *Change Strategy*, yakni teknik utama memengaruhi yang diterapkan oleh pelaku pengembangan dan perubahan untuk menimbulkan dampak pada sasaran-sasaran yang dituju<sup>80</sup>.

Adapun unsur yang ada dan dilaksanakan kepala Madrasah untuk menciptakan lingkungan agamis yang berwawasan imtaq antara lain : yaitu:

1. *Visi (vision)*. Yaitu visi Madrasah yang sudah dirumuskan.
2. *Keberanian (courage)*. Yaitu keberanian kepala Madrasah untuk memaparkan misi dari madrasah yang sudah di
3. *Realita (reality)*. Kepala Madrasah tidak terlalu idealis dalam berfikir, sehingga akan menyesuaikan dengan fakta (faktual)
4. *Etika (ethics)*. Kepala Madrasah mengedepankan nilai etika atau moral dan budi pekerti.<sup>81</sup>

Pada dasarnya, pendidikan agama Islam dalam rangka pengembangan sekolah berwawasan iman dan taqwa (IMTAQ) dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Tujuan dari pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah dan akhlak yang mulia. Inilah yang ingin dicapai dalam pengembangan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa (IMTAQ). Adapun strategi untuk mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq antara lain, yaitu:

### 1. Penciptaan Suasana Religius

Penciptaan suasana religius, menurut Muhaimin, ada beberapa model dalam penciptaan suasana religius. Model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya, yaitu<sup>82</sup>:

- a) Model Struktural. Penciptaan suasana religius dengan model struktural, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atau kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat “top-down”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat/pimpinan atasan<sup>83</sup>.
- b) Model Formal. Menerapkan nilai-nilai normatif.
- c) Model Mekanik. Menekan pada kodratnya dan fungsinya
- d) Model Organik mengembangkan pada sistem usaha manusia sebagai wujud ihsan..<sup>84</sup>

### 2. Internalisasi Nilai

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran -isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan suatu proses penanaman sesuatu. Sedangkan dalam kamus besar bahasa

<sup>80</sup>*Ibid.*, hlm. 325

<sup>81</sup>Muhaimin, *et. all.*, *Manajemen Pendidikan*, *ibid*, hlm. 31-32

<sup>82</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 305-307

<sup>83</sup>*Ibid.*, hlm. 306

<sup>84</sup>*Ibid.*, hlm. 307



Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya<sup>85</sup>. Sedangkan nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakinisebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku<sup>86</sup>. Dengan demikian, internalisasi nilai adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai religious (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

### 3. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Anak dalam pertumbuhannya memerlukan contoh. Dalam Islam percontohan yang diperlukan itu disebut *uswah hasanah*, atau keteladanan<sup>87</sup>. Berkait dengan keteladanan ini, persoalan yang biasanya muncul adalah (1) tidak adanya keteladanan atau disebut *krisis keteladanan*, (2) suri tauladan yang jumlahnya banyak justru saling kontradiktif. Anak juga tidak akan tumbuh secara wajar jika terdapat tauladan dari berbagai contoh perilaku yang saling bertentangan<sup>88</sup>. Keteladanan, menjadikan kepala sekolah sebagai pemimpindan guru agama dan petugas sekolah sebagai figur dan cermin manusia yang berkepribadian agama. Kepribadian kepala sekolah dalam memimpin siswa dibutuhkan siswa dalam rangka mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq melalui keteladanan. Sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan datangnya hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

### 4. Pembiasaan

Pembentukan karakter keimanan dan ketaqwaan diantaranya melalui pembiasaan, menjelaskan bahwa diperlukan pengembangan ketiga dimensi secara berkelanjutan dan terpadu, yaitu *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*. Pada tataran *moral action*, agar peserta didik kompeten (*competence*), kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia tersebut, diperlukan pembinaan secara berkelanjutan dan terpadu baik di dalam keluarga, masyarakat, maupun

<sup>85</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336

<sup>86</sup>Zakiyah Drajat, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 260

<sup>87</sup>Hari Gunawan, *Ibid*, hlm:90

<sup>88</sup>Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an (Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam)* (Malang: UIN Malang Press, 2004), hlm.6

di antara para tenaga kependidikan di sekolah, termasuk juga terciptanya uasana religius di dalamnya, serta *social control* yang kuat<sup>89</sup>. Pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq dalam komunitas sekolah memiliki andasan yang kokoh baik secara normatif religius maupun konstitusional, sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari upaya tersebut, apalagi di saat bangsa dilanda krisis multidimensional yang intinya terletak pada krisis akhlak. Karena itu, perlu dikembangkan berbagai strategi yang kondusif dan kontekstual dalam pengembangan sekolah berwawasan imtaq dengan tetap mempertimbangkan secara cermat terhadap dimensi-dimensi pluralitas dan multi kultural yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia, serta mengantisipasi dan mengevaluasi berbagai dampak yang mungkin terjadi sebagai akibat dari upaya pengembangan sekolah berwawasan imtaq.

Atas dasar pemikiran tersebut, peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia peserta didik melalui pendidikan agama Islam dalam pengembangan sekolah berwawasan imtaq tersebut perlu memperoleh perhatian yang serius dari semua pihak, baik dari sekolah, keluarga maupun dari masyarakat. Pada dasarnya pendidikan agama adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, agama dan bangsanya.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam sebagai pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq, adalah sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah, keluarga dan masyarakat. Berkaitan dengan toleransi dan menjaga keharmonisan dalam lingkungan sosial, Allah swt menjelaskan dalam firman-Nya yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ  
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. al-Hujurat: 13)

<sup>89</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru, Op.cit.*, hlm. 164

3. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWTserta akhlak mulia peserta didik secara optimal, yang telah ditanamkan lebihdahulu dalam lingkungan keluarga.Penanaman nilai-nilai imtaq dalam lingkungan sekolah memiliki peran yangsangat penting dalam kehidupan peserta didik. Nilai-nilai imtaq menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermaktabat. Menyadari betapa pentingnya nilai-nilai imtaq bagi kehidupan peserta didik, maka implementasi nilai-nilai imtaq dalam kehidupan setiap pribadi peserta didik menjadi keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya<sup>90</sup>. Sehingga tujuannya adalah ingin memahami realitas empiris di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrument*), (b) bersifat deskriptif, yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan dunia tentang dunia secara eskriptif, (c) lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, (d) cenderung menganalisa data secara induktif, dan (e) makna merupakan esensial<sup>91</sup>.

Penelitian ini adalah berupaya untuk menegetahui dan menelaah tentang “model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa di MTs N Windusari Magelang”. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Denzin dan Licoln dalam Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada<sup>92</sup>. Robert K. Yin, menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multisumber bukti dimanfaatkan<sup>93</sup>.

Alasan lain terkait dengan pendekatan kualitatif adalah adanya pertimbangan bahwa, Menurut Bogdan dan Biklen<sup>94</sup> penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sedangkan ciri-ciri khusus penelitian kualitatif, adalah:

1. Mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrument*);
2. Bersifat deskriptif, yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif;
3. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata;
4. Cenderung menganalisa data secara induktif; dan
5. Makna merupakan esensial.

### B. Kehadiran Peneliti

---

<sup>90</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5

<sup>91</sup> Bogdan R. C., & Biklen, SK., *Qualitatif Research For Uducation: Introduction to Theory and Methodes* (Needham Heights, MA: Ally Bacon, 1982) hlm. 27-28

<sup>92</sup>Lexy J. Moleong, *ibid* hlm. 5

<sup>93</sup>Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 18

<sup>94</sup> Bognan. R.C dan Biklen, S.K. 1992. *Qualitative Research for Education, an Introduction to Theory and Methods*, Boston, Allyn and Bacon Inc, hlm. 29-32.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial tingkah laku manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari hakekat manusia sebagai makhluk psikis, sosial dan budaya yang mengkaitkan makna dan interpretasi dalam bersikap dan betingkah laku, maknadan interpretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya<sup>95</sup>. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelopor hasil penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen peneliti menjadi suatu keharusan. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci (*the key instrument*)<sup>96</sup>. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan namun fungsinya tersebut sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian<sup>97</sup>.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, lebih wajar dan timbul kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain atau lembaga yang diteliti. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan hadir atau datang di lokasi penelitian sewaktu-waktu setelah mendapatkan izin, baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Hal ini dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan imtaq di MTs Negeri Windusari Magelang.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs N Windusari Magelang, MTs Negeri ini terdapat di Kabupaten Magelang yang menerapkan dan pengembangan sekolah berwawasan imtaq, hal ini sebagaimana telah cantumkan dalam visi sekolah yaitu terwujudnya lulusan yang berkualitas, unggul, berdasarkan IMTAQ, dan menguasai IPTEK . Pelaksanaan dan pengembangan sekolah berwawasan imtaq di MTs Negeri Windusari Magelang sanagt alami sesuai dengan iklim pertumbuhan usia peserta didik Sisi lain kepala Madrasah yang dengan dasar visi dan misi madrasah berusaha untuk selalu mewujudkan iklim madrasah yang agamis.

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri Windusari Magelang adalah sebagai berikut:

1. MTs Negeri Windusari Magelang sebagai lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang berdiri pada hari Senin Kliwon tanggal 17 April 1950, sejak kepemimpinan kepala sekolah

---

<sup>95</sup>Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: IKIPMalang, 1992), hlm. 2

<sup>96</sup>Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.223

<sup>97</sup>Lexy L. Moleong, hlm 121

sekarang ini mengalami banyak kemajuan dan perubahan terutama dalam menanamkan pendidikan imtaq.

2. MTs Negeri Windusari Magelang banyak diminati oleh masyarakat, sehingga pesertadidik yang mendaftar melebihi pagu yang sudah ditetapkan.
3. Semua guru dan Tenaga Kependidikan semuanya rata-rata kualifikasi akademis adalah S1 dan sebagian S2 karena kepala sekolah sangat mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah tentang pendidikan terutama dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah dan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademis dan Kompetensi Guru.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat sesuatuyang diketahui, yang dianggap atau anggapan yang berasal dari informan. Datajuga dapat berupa suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain<sup>98</sup>Dalam penelitian ini, kata-kata dan tindakan objek penelitian dijadikan sebagai sumber data. Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong, sumber data adalah kata-kata dan tindakan/perilaku orang-orang yangdiamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film<sup>99</sup>.

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi duamacam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primerdata yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan pihak lain yang biasanya disajikandalam bentuk publikasi dan jurnal<sup>100</sup>.Data sekunder data yang sudah diolah dalam bentuk naskah. Data dari manusia diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian, antara lain;kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru PAI, kepala TU dan beberapasiswa. Keberadaan informan dalam penelitian ini sangat penting bagi peneliti.Tanpa hubungan yang baik, maka sulit bagi peneliti untuk memperoleh informasi secara utuh. Informasi kunci (*key informan*) secara spesifik sebagai sumber data dalam penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Kepala MTs Negeri Magelang selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap pengembangan imtaq para anggota lembaga yang dipimpinnya terutama peserta didik.
2. Para wakil kepala sekolah dan guru PAI juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq kepada peserta didik khususnya dan warga sekolah pada umumnya. Peneliti juga akan mencoba menggali informasi dari kepala TU.
3. Beberapa siswa MTs Negeri Magelang karena keberadaan siswa sanga tpenting untuk mengetahui pelaksanaan dan pengembangan lingkungan berwawasan imtaq oleh kepala sekolah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan secara simultan dalam arti saling melengkapi antara data satu dengan data yanglain, selanjutnya data disajikan dalam

<sup>98</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82

<sup>99</sup>Lexy J. Moleong, *Ibid*, hlm. 157

<sup>100</sup>Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Prees, 1994), hlm. 73

bentuk bahasa yang tidak formal, dalam susunan kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli responden, cukup rinci serta tanpa ada interpretasi dan evaluasi dari peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu:

#### 1. Wawancara (*interview*)

Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut. Dalam wawancara ini peneliti dapat menggunakan tiga rangkaian wawancara mendalam sebagai mana dijelaskan Hadi, yaitu (1) wawancara yang mengungkap konteks pengalaman partisipan (*respondent*) atau wawancara sejarah hidup terfokus (*focused life history*), (2) wawancara yang memberikan kesempatan partisipan untuk merekonstruksi pengalamannya atau wawancara pengalaman detail, dan (3) wawancara yang mendorong partisipan untuk merefleksi makna dari pengalaman yang dimiliki<sup>101</sup>.

Sesuai dengan karakteristik penelitian yang telah disebutkan di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini, terdiri dari (1) kepala sekolah, (2) wakil kepala sekolah dibidang kesiswaan dan dibidang pengembangan kurikulum, (3) beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (4) ketua TU, dan (5) beberapa siswa/siswi MTs Negeri Windusari Magelang. Hal yang ditanyakan oleh peneliti dalam wawancara meliputi:

- a) Bagaimana pembinaan dan pengembangan terhadap lingkungan yang berwawasan iman dan Taqwa (*imtaq*) kepada warga madrasah khususnya kepada anak-anak di MTs Negeri Windusari Magelang.
- b) Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan program kerja dalam pembinaan iman dan taqwa (*imtaq*) kepada siswa sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut.
- c) Bagaimana pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah berwawasan *imtaq* kepada warga sekolah khususnya para siswa.
- d) Bagaimana model dan strategi yang digunakan dalam pengembangan lingkungan berwawasan iman dan taqwa (*imtaq*) kepada para siswa MTs Negeri Windusari Magelang.
- e) Apakah program atau konsep pengembangan lingkungan sekolah berwawasan *imtaq* yang telah dilaksanakan memenuhi kebutuhan warga sekolah khususnya para siswa MTs Negeri Windusari Magelang.

#### 2. Observasi (*observation*)

Observasi sebagai pengumpulan data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedaranya saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya<sup>102</sup>. Mengadakan observasi hendaknya dilakukan sesuai kenyataan, melukiskan secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengelolanya dengan baik. Teknik observasi atau pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara efektif dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di MTs Negeri

<sup>101</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Affset, 1995), hlm. 63

<sup>102</sup>S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Askara, 2003), hlm. 70

Windusari Magelang guna memberikan hasil yang objektif dari sebuah penelitian kualitatif. Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subjek penelitian.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel: 3.1**  
**Setting dan Peristiwa yang Diamati**

NO	Ragam Situasi yang diamati	Keterangan
1	Keadaan Fisik: a. Situasi lingkungan sekolah b. Sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan kegiatan keagamaan Setting yang penting dan menarik akan didokumentasikan (foto) oleh peneliti	
2.	Kegiatan pembelajaran: a. Kegiatan pengembangan keagamaan peserta didik serta kegiatan lainnya yang ada kaitannya dengan focus penelitian. Dapat diperdalam dengan melalui wawancara dengan para informan	

### 3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidik benda benda tertulis, seperti buku-buku,



majalah, notula rapat, dan catatan harian<sup>103</sup>. Metode ini untuk mencari data seperti kegiatan pembiasaan dan keteladanan.

**Tabel: 3.2**  
**Data Dokumentasi yang Diperlukan**

NO	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Data tenaga pendidik dan kependidikan: a. Kepala sekolah beserta biodatanya b. Para wakil kepala sekolah khususnya dibidang kesiswaan dan keagamaan beserta biodatanya. c. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)(tingkat pendidikan beserta biodatanya) d. Para staff/karyawan sekolah (tingkat pendidikan dan tugasnya Sarana dan prasarana:	
2.	a. Denah lokasi dan bangunan sekolah b. Gedung dan ruangan yang ada c. Fasilitas kegiatan keagamaan seperti masjid/musholah/aula, perpustakaan, Sekolah:	
3.	a. Sejarah berdirinya sekolah b. Prestasi siswa serta data yang berkenaan dengan nilai out-put siswa terutama dibidang keagamaan c. Visi, misi dan tujuan sekolah	

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik ini di pergunakan untuk menata semua informasi yang di dapat dalam penelitin baik dari hasil wawancara , pengamatan maupun dokumentasi. Langkah-langkah dalam analisis data tersebut, sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data. Pada tahaan ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal berikut:
  - a) Kepala sekolah dalam membuat perencanaan dan program kerja dalam mengembangkan wawasan imtaq peserta didik sesuai dengan visi dan misi sekolah.
  - b) Kepala sekolah dalam rangka pembinaan keagamaan kepada warga sekolah terutama kepada peserta didik.
  - c) Kepala sekolah ketika memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik terhadap penting pendidikan keagamaan dalam kehidupan sehari-haribaik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

<sup>103</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 158

d)Strategi kepala sekolah dalam rangka mengembangkan lingkungan berwawasan imtaq kepada warga sekolah terutama pada peserta didik

## 2. Proses penyederhanaan data.

Proses ini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data atau kasar hasil dari catatan lapangan. Penyederhanaan dapat dilakukan dengan membuat ringkasan dan mengembangkan sistem pengkodean guna mempermudah dalam mendata kembali data yang telah diperoleh. Data yang perlu disederhanakan adalah data yang diperoleh di lokasi penelitian yang berkenaan dengan model dan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan imtaq di MTs Negeri Windusari Magelang. Data ini misalnya, data tentang kepala sekolah dalam memimpin dan membina warga sekolah terutama terhadap pembinaan keagamaan peserta didik. Kemudian data tersebut, selanjutnya dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci.

## 3. Pemaparan data.

Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana dan selektif serta mudah dipahami maknanya. Data yang diperoleh peneliti di MTs Negeri Windusari Magelang kemudian dipaparkan dan dipahami maksud dari data yang dikumpulkan tersebut.

## 4. Penarikan dan pengajuan simpulan.

Pada tahap ini merupakan proses dimana peneliti mampu menggambarkan suatu model dan strategi kepemimpinan kepala Madrasah untuk mengembangkan lingkungan berwawasan imtaq di MTs Negeri Windusari Magelang serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian di lapangan.

## G. Pengecekan keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian merupakan kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya menjamin dan menyakinkan pihak lain, bahwa data dalam penelitian ini benar-benar absah. Data yang absah akan sangat penting bagi upaya membahas posisi temuan penelitian terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan penelitian. Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses pengelolaan data penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir suatu penelitian.

Moleong menyebutkan ada empat kriteria dalam pengecekan keabsahan temuan yaitu: (1) *kredibilitas* (validitas internal), (2) *transferabilitas* (validitas eksternal), (3) *dependabilitas* (reliabilitas), dan (4) *konfirmasiabilitas* (objektivitas)<sup>104</sup>.

### 1. Kredibilitas.

Dalam penelitian ini dipenuhi dengan beberapa kegiatan yang dilakukan untuk membuat temuan dan interpretasi yang dihasilkan lebih terpercaya. Kegiatan kredibilitas terdiri dari:

---

<sup>104</sup>Lexy J. Moleong, *Ibid*, hlm. 326

*Pertama*, memperpanjang waktu observasi dilapangan, perpanjangan waktu berkaitan dengan “ model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan tawqā di MTs Negeri Windusari Magelang“. Perpanjangan waktu observasi ini dapat membangun kepercayaan kepala sekolah sebagai informan kunci kepada peneliti yang akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan kepala sekolah mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka.

*Kedua*, ketekunan pengamatan yang dilakukan terus menerus oleh peneliti secara terus menerus untuk memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, fokus dan relevansi dengan topik penelitian.

*Ketiga*, melakukan triangulasi, dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, metode dan teori. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut.

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah berfungsi untuk membangun keterampilan dalam penelitian ini yang dilakukan dengan cara uraian rinci untuk menjawab sejauhmana hasil penelitian dapat ditransfer pada beberapa konteks lain. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian dengan teliti dan cermat yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

## 3. Dependabilitas

Merupakan kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan adalah dengan audit dependabilitas oleh auditor independen biasanya dilakukan oleh dosen pembimbing guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

## 4. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data, informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (*audit trail*). Dalam pelacakan audit ini peneliti menyediakan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa: (1) catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang aktivitas model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa di MTs Negeri Windusari Magelang, (2) tipe atau model kepemimpinan kepala sekolah, (3) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan iman dan taqwa, (4) interaksi antara kepala sekolah dengan guru PAI dan guru bidang lainnya, (5) interaksi guru PAI dengan wali kelas terkait pengembangan lingkungan berwawasan iman dan taqwa, (6) interaksi peserta didik dengan seluruh warga sekolah terkait pengembangan lingkungan berwawasan iman dan taqwa, (7) wawancara dan transkrip wawancara dengan kepala MTs Negeri Windusari Magelang, para wakil kepala sekolah, guru PAI, kepala TU dan perwakilan peserta didik, (8) dokumentasi terkait dengan pengembangan lingkungan berwawasan iman dan taqwa, (9) hasil rekaman, (10) analisis data, (11) hasil sintesa, dan (12) catatan hasil proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi, dan usaha keabsahan.

Dengan demikian, pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Upaya ini

bertujuan mendapatkan kapastian bahwadata yang diperoleh tersebut benar-benar objektif, bermakna, dapat dipercaya,faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangandari kepala MTs Negeri Windusari Magelang, para wakil kepala sekolah, para guruPAI, kepala TU, dan civitas akademik lainnya perlu diuji kredibilitasnya.

#### **H. Tahap Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, menurut Moleong ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu:<sup>105</sup>

1. Tahapan pra lapangan, merupakan usaha peneliti sebelum terjun langsung yaitu, usaha pendekatan denagn kepala Mdrasah, berbagai guru yang mengajar , serta sivitas madrash yang lain seperti peserta dudik , dan penjaga
2. Tahap kegiatan lapangan. Meliputi proses awal obyek yang di teliti baik yang bersifat abstrak / nampak langsung oleh mata seperti kegiatan pembiasaan maupun data yang harus di gali melalui alat bantu lainnya.
3. Tahap analisis data. , tahapan ini diolakukan setelah semua data terkumpul , baik dari hasil wawancara , pengamatan , maupun dokumentasi.

---

<sup>105</sup>*Ibid.*, hlm. 85-103

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs N Windusari

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Windusari Kabupaten Magelang

Atas dasar gagasan dari Bapak Jawatan Pendidikan Agama Pusat di Jakarta pada tahun 1956 yaitu Bapak H. Amir Muhammad Arifin dari tem yang untuk membuka madrasah, maka ide ini bergulir dimana-mana dan menjadi kenyataan diberbagai tingkat Sekolah Dasar (SD).

Di Kecamatan Windusari kemudian berdiri MWB hampir di semua Desa, merupakan pendidikan sekolah 6 tahun. Maka diharapkan pada tahun 1962, sebagian madrasah telah dapat meluluskan para siswanya. Dengan demikian dibutuhkan suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat menengah pertama. Bahkan sangat mendesak untuk didirikan mengingat:

1. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Wilayah Kecamatan Windusari saat itu belum ada,
2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri hanya berada di Magelang sehingga sangat sulit untuk terjangkau.

Oleh sebab itu dengan semangat yang tinggi Lembaga Pendidikan Ma'arif mendirikan dan membuka Pendidikan Guru Agama 4 Tahun (PGAP) Ma'arif di Windusari dengan susunan Panitia:

- |    |                     |         |            |
|----|---------------------|---------|------------|
| 1. | H. Cholid Al Thowaf | Ketua   |            |
| 2. | M. Ridwan           |         | Sekretaris |
| 3. | H. Ichsan           |         | Anggota    |
| 4. | Muhdlori            |         | Anggota    |
| 5. | Himam               |         | Anggota    |
| 6. | H. Muh. Djamal      | Anggota |            |
| 7. | Cholil              |         | Anggota    |

Dengan terbentuknya panitia atau kepengurusan itu, maka mulai tahun 1966 PGAP Ma'arif mulai menerima murid baru. Dengan demikian mulai tahun 1966, di Windusari telah berdiri Lembaga Pendidikan Menengah Tingkat Pertama (PGAP). Lembaga ini bertahan selama 4 tahun, tepatnya sampai dengan awal tahun 1970.

MTS Negeri Windusari sejarahnya tidak dapat dipisahkan dari PGAP Ma'arif yang berdiri sejak tahun 1966. PGAP Ma'arif yang semula menempati gedung Madrasah Diniyah, melalui SK Menteri Agama RI Nomor 205 tanggal 1 1970 dirubah menjadi MTs AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) Windusari dengan Kepala Madrasah Bapak H. Ichsan. Maka sejak itu para pendiri, guru dan masyarakat Windusari berupaya sekuat tenaga untuk mewujudkan cita-cita mendirikan gedung permanen yang layak sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan.

Pada tanggal 19 September 1978 Bapak H. Usman Windusari mewakafkan tanahnya seluas 320 m<sup>2</sup> dengan surat ijin perwakafan No. 15/SWK/1978. Kemudian atas usaha keluarga besar guru Agama Kecamatan Windusari dibawah pimpinan K.H. Muh. Djamal didirikan 3 ruang kelas di atas tanah tersebut. Kemudian atas swadaya guru dan Staf MTsAIN Windusari membeli tanah milik Ibu Dariyah seluas 130 m<sup>2</sup> yang terletak bersebelahan dengan tanah wakaf H. Usman dengan surat ijin perwakafan No. 16/1978 pada tanggal 7 Oktober 1978. Dari modal bangunan dan tanah di atas pada tanggal 16 Maret 1978 mendapat rehab gedung dari pemerintah sebesar Rp. 3.500.000,00 (tiga juta lima ratus ribu rupiah).

Memasuki tahun ajaran baru 1979/1980, MTs AIN secara resmi dirubah menjadi MTs Negeri Windusari, maka sejak itu atas usaha Kepala Madrasah, para guru dan Pengurus BP3 berusaha mengumpulkan dana dari wali murid, tepatnya tahun ajaran 1983/1984 untuk membeli tanah seluas 1.640 m<sup>2</sup> dengan harga 1.250.000, kemudian pada tahun ajaran 1984/1985 mendapat DIP Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam sebesar Rp. 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) untuk pembebasan tanah dan biaya sertifikat. Selanjutnya MTs Negeri Windusari menempati lokasi baru di Depok Windusari.

Perkembangan MTs Negeri Windusari mengalami pasang dan surut, seiring dengan itu terjadi pula perubahan pimpinan Kepala Madrasah dimulai dari H. Ichsan yang sekaligus sebagai pendiri menjadi Kepala Madrasah sampai dengan tahun 1990. Setelah itu kepemimpinan dilanjutkan oleh H. Jamaludin, B.A. dari Borobudur yang menjadi Kepala Madrasah sejak tahun 1990 – 1994. Kemudian pada tahun 1994 terjadi pergantian Kepala Madrasah dijabat oleh Drs. H. Rahmat Raharjo yang berasal dari purworejo sampai dengan tahun 2001 karena diangkat menjadi Pengawas PAI SD/MI di Kabupaten Kebumen. Beliau cukup lama kurang lebih 7 tahun menjadi Kepala Madrasah. Pada tahun 2001 kembali terjadi pergantian Kepala Madrasah yang dijabat oleh Drs. M. Fuadi sampai dengan tahun 2002. Selanjutnya pada tahun 2003 Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Windusari dijabat oleh Drs. H. Muhammad Natsir sampai dengan tahun 2011. Beliau menjabat cukup lama yaitu kurang lebih 8 tahun sampai purna tugas 1 Pebruari 2011. Akhirnya pada bulan Pebruari tahun 2011 terjadi pergantian Kepala Madrasah dan dijabat oleh Drs. Yatiman, M.Pd.I. yang sebelumnya adalah Kepala MI Negeri Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara sampai sekarang ini.

### **VISI**

Visi MTs Negeri Windusari adalah “Terwujudnya MTsN Windusari yang Islami, berbudi luhur, berprestasi dan penuh keteladanan, efektif dan efisien”.

### **MISI**

Adapun untuk mencapai visi tersebut di atas, MTs Negeri Windusari mempunyai misi sebagai berikut:

1. Menanamkan akidah yang benar sesuai Al Qur'an dan As Sunnah
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
3. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam
4. Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
5. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
6. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

### **Tujuan Madrasah**

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah dapat dijabarkan tujuan jangka menengah sebagai berikut:

1. Meningkatkan perolehan rata-rata mata pelajaran Ujian Nasional mencapai 7,5 dan nilai rata-rata UM 8,0.
2. Memiliki tim kesenian yang siap pakai, baik tingkat madrasah, kecamatan maupun kabupaten.

3. Memiliki staf redaksi potensial yang mampu menerbitkan dan mengelola majalah dinding secara mandiri.
4. Memiliki petugas upacara yang siap pakai.
5. Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah, jamaah sholat dhuhur, sholat dhuha, tadarus Al Quran, kaligrafi dan tartil Al Quran.
6. Meningkatkan kegiatan sosial di lingkungan madrasah, bhakti masyarakat dan Jum'at khusyu'.

a.

**Jadwal Kegiatan**

No	Program/Kegiatan	2013/ 2014		2014/ 2015		2015/ 2016		2016/ 2017	
		gas al	gen ap	gas al	gen ap	gas al	gen ap	gas al	gen ap
<b>1</b>	<b>Kesiswaan</b>								
a	Peningkatan jumlah siswa	√		√		√		√	
b	Penjaringan anak usia sekolah	√		√		√		√	
c	Peningkatan peran semua komponen madrasah	√	√	√	√	√	√	√	√
d	Pemberian bantuan biaya transportasi siswa kurang mampu	√	√	√	√	√	√	√	√
e	Pemberian bantuan beasiswa miskin	√	√	√	√	√	√	√	√
f	Pemberian bantuan alat tulis sekolah	√	√	√	√	√	√	√	√
g	Penjaringan siswa dalam kondisi normal	√		√		√		√	
h	Peningkatan kegiatan bakat minat	√	√	√	√	√	√	√	√
i	Peningkatan kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK)	√	√	√	√	√	√	√	√
k	Peningkatan kegiatan pembinaan lomba akademik	√	√	√	√	√	√	√	√
l	Peningkatan kegiatan pembinaan lomba non akademik	√		√		√		√	
<b>2</b>	<b>Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran</b>								
a	Peningkatan kegiatan pembelajaran PAIKEM.	√	√	√	√	√	√	√	√
b	Penyusunan RPP Mulok Madrasah dan TI	√		√		√		√	

No	Program/Kegiatan	2013/ 2014	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017
----	------------------	---------------	---------------	---------------	---------------

		gas al	gen ap	gas al	gen ap	gas al	gen ap	gas al	gen ap
d	Peningkatan penggunaan alat peraga.	√	√	√	√	√	√	√	√
e	Peningkatan nilai rata-rata UN		√		√		√		√
f	Peningkatan nilai rata-rata UAM		√		√		√		√
g	Peningkatan nilai rata-rata raport	√	√	√	√	√	√	√	√
h	Peningkatan stabilitas persentase kelulusan		√		√		√		√
a	Peningkatan kualifikasi S1 pendidikan guru madrasah		√		√		√		√
c	Program manajemen pelayanan pendidikan	√	√	√	√	√	√	√	√
d	Peningkatan kompetensi tenaga administrasi (TU)	√	√	√	√	√	√	√	√
e	Peningkatan kompetensi tenaga pustakawan		√		√		√		√
f	Peningkatan pengetahuan, motivasi dan kesadaran akan tupoksi tenaga teknis	√		√		√		√	
<b>4</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>								
e	Penambahan alat peraga PKn, Bahasa Indonesia, IPS dan PAI							√	
f	Penambahan media pembelajaran mapel TI							√	
g	Pengadaan komputer 20 unit			√					
h	Pengadaan 2 RKB			√					
i	Pengadaan perlengkapan ruang UKS					√			
j	Pengadaan bacaan fiksi/non fiksi dan mebelair perpustakaan.					√			
<b>No</b>	<b>Program/Kegiatan</b>	<b>2013/ 2014</b>		<b>2014/ 2015</b>		<b>2015/ 2016</b>		<b>2016/ 2017</b>	
		gas al	gen ap	gas al	gen ap	gas al	gen ap	gas al	gen ap
k	Pengadaan ruang lab. IPA beserta perabotannya							√	
l	Pengadaan 2 kamar mandi / WC							√	
m	Pengadaan tower air							√	
<b>5</b>	<b>Keuangan dan Pembiayaan</b>								
a	Penyusunan RKA-KL	√		√		√		√	



b	Peningkatan kegiatan perawatan dan penataan taman	√	√	√	√	√	√	√	√
c	Peningkatan kegiatan pemeliharaan halaman	√	√	√	√	√	√	√	√
d	Rehabilitasi paving halaman			√					
e	Rehabilitasi gerbang madrasah					√			
f	Peningkatan performance islami madrasah	√	√	√	√	√	√	√	√
g	Peningkatan performance warga masyarakat	√	√	√	√	√	√	√	√
h	Peningkatan perilaku islami di lingkungan madrasah	√	√	√	√	√	√	√	√
e	Peningkatan dukungan dana dari masyarakat	√		√		√		√	

**b. Identifikasi Tantangan Nyata**

Tantangan nyata empat tahun ke depan adalah sebagai berikut:

No	Program/Kegiatan	Kondisi Saat Ini	Kondisi Masa Datang	Besarnya Tantangan
<b>1</b>	<b>Kesiswaan</b>			
a	Peningkatan jumlah siswa	5%	20%	50%
b	Penjaringan anak usia sekolah	50%	100%	30%
c	Peningkatan peran semua komponen madrasah	80%	100%	25%
d	Pemberian bantuan biaya transportasi siswa kurang mampu	25%	75%	50%
e	Pemberian bantuan beasiswa miskin	25%	75%	50%
f	Pemberian bantuan alat tulis sekolah	25%	75%	50%
g	Penjaringan siswa dalam kondisi normal	100%	100%	0%
h	Peningkatan kegiatan bakat minat	25%	75%	50%
i	Peningkatan kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK)	25%	75%	50%
<b>2</b>	<b>Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran</b>			
a	Peningkatan kegiatan	50%	100%	30%

	pembelajaran PAIKEM.			
b	Penyusunan RPP Mulok Madrasah dan TI	75%	100%	5%
d	Peningkatan penggunaan alat peraga.	50%	100%	30%
e	Peningkatan nilai rata-rata UN	5%	20%	75%
f	Peningkatan nilai rata-rata UAM	5%	20%	75%
g	Peningkatan nilai rata-rata raport	5%	20%	75%
<b>No</b>	<b>Program/Kegiatan</b>	<b>Kondisi Saat Ini</b>	<b>Kondisi Masa Datang</b>	<b>Besarnya Tantangan</b>
h	Peningkatan stabilitas persentase kelulusan	5%	20%	75%
i	Peningkatan persentase siswa yang melanjutkan	50%	175	50%
<b>3</b>	<b>Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Pengembangannya</b>			
a	Peningkatan kualifikasi S1 pendidika guru madrasah	90%	100%	25%
c	Program manajemen pelayanan pendidikan	90%	100%	25%
d	Peningkatan kompetensi tenaga administrasi (TU)	90%	100%	5%
e	Peningkatan kompetensi tenaga pustakawan	90%	100%	25%
<b>4</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>			
f	Penambahan media pembelajaran mapel TI	25%	75%	75%
g	Pengadaan komputer 20 unit	25%	75%	75%
h	Pengadaan 2 RKB	50%	75%	50%
i	Pengadaan perlengkapan ruang UKS	50%	100%	5%
j	Pengadaan bacaan fiksi/non fiksi dan mebelair perpus.	50%	75%	20%
k	Pengadaan ruang lab. IPA beserta perabotannya	50%	75%	50%

No	Program/Kegiatan	Kondisi Saat Ini	Kondisi Masa Datang	Besarnya Tantangan
l	Pengadaan 2 kamar mandi / WC	50%	100%	50%
m	Pengadaan tower air	25%	75%	50%
<b>5</b>	<b>Keuangan dan Pembiayaan</b>			
a	Penyusunan RKA-KL	100%	100%	0%
c	Peningkatan kegiatan koordinasi pembiayaan dengan Komite Madrasah	90%	100%	0%
d	Peningkatan peran serta masyarakat dan stake holder	90%	100%	10%
b	Peningkatan kegiatan perawatan dan penataan taman	100%	100%	0%
c	Peningkatan kegiatan pemeliharaan halaman	100%	100%	0%
d	Rehabilitasi paving halaman	50%	75%	50%
e	Rehabilitasi gerbang madrasah	50%	100%	50%
f	Peningkatan performance islami madrasah	100%	100%	5%
g	Peningkatan performance warga masyarakat	100%	100%	5%
h	Peningkatan perilaku islami di lingkungan madrasah	100%	100%	5%
b	Reformasi keanggotaan pengurus Komite Madrasah	0%	50%	0%

No	Program/Kegiatan	Kondisi Saat Ini	Kondisi Masa Datang	Besarnya Tantangan
c	Peningkatan kegiatan rapat Komite Madrasah secara terencana minimal satu kali dalam setahun	100%	100%	10%
d	Peningkatan peran dan Komite Madrasah	100%	100%	0%

e	Peningkatan dukungan dana dari masyarakat	0%	50%	75%
---	---	----	-----	-----

### **Tanggungjawab Kepala Mts Negeri Terdiri Dari :**

1. Perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan pendidikan meliputi :
  - a. Penyusunan Program Kerja Madrasah
  - b. Pengatur kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan penilaian, bimbingan penyuluhan dan pendayagunaan perpustakaan.
  - c. Penyusunan RAPBM
2. Pembinaan Kesiswaan
3. Pelaksanaan bimbingan penyuluhan, penilaian atas guru, dan tenaga kependidikan
4. Penyelenggaraan administrasi madrasah yang meliputi : keuangan, ketenagaan, kesiswaan, perlengkapan, kurikulum dan perpustakaan.
5. Pemeliharaan keamanan ketertiban dan suasana keagamaan
6. Perencanaan dan Pengembangan, pendayagunaan, pemeliharaan sarana prasarana.
7. Pelaksanaan Hubungan masyarakat dengan lingkungan, orang tua dan masyarakat.

### **Tugas Pokok Dan Fungsi**

#### **Personalia Mts Negeri Windusari Kabupaten Magelang**

#### **Kepala Madrasah**

1. Edukator
  - Membimbing guru dan Karyawan
  - Membimbing Siswa
  - Mengembangkan Staf
  - Belajar IPTEK
2. Manager
  - Menyusun Program dan Organisasi Personalia
  - Menggerakkan Staf dan mengoptimalkan Sumber Daya Manusia
3. Administrator
  - Menyelenggarakan seluruh administrasi Madrasah
  - Bertanggung jawab terhadap semua administrasi
  - Melaksanakan pemeriksaan administrasi madrasah
4. Supervisor
  - Menyusun Program Supervisi
  - Melaksanakan Program Supervisi
  - Memanfaatkan Hasil Supervisi
5. Leader
  - Memiliki Kepribadian Kuat
  - Memahami Kondisi Staf
  - Memiliki Visi dan Misi Madrasah
  - Cepat Mengambil Keputusan
  - Pandai Berkomunikasi
6. Inovator

- Memiliki Gagasan Baru
  - Berusaha mengadakan pembaharuan
7. Motivator
    - Mengatur Lingkungan Kerja
    - Mengatur Susunan Kerja
    - Menerapkan Hukuman
    - Menerapkan Penghargaan
  8. Enterpreneur
    - Menggali dana untuk kepentingan pengembangan madrasah

### **Kepala Urusan Tata Usaha/Ppk**

1. Bertanggung jawab terhadap seluruh Administrasi di Madrasah
2. Melaksanakan pembinaan terhadap staff
3. Menandatangani SPK
4. Melaksanakan tugas dari Kepala Madrasah
5. Melaporkan secara berkala kepada Kepala Madrasah

### **Guru Mata Pelajaran**

1. Pengelola Administrasi Kelas Meliputi :
  - a. Membuat denah tempat duduk
  - b. Mengelola papan Absensi Kelas
  - c. Membuat Jadwal pelajaran
  - d. Membuat daftar piket harian/mingguan
  - e. Buku Absensi Kelas
  - f. Buku Jurnal Kelas
  - g. Tata tertib kelas
2. Membuat laporan siswa pada akhir bulan
3. Membuat legger Nilai
4. Membuat catatan khusus siswa
5. Pengisian buku raport
6. Pembagian buku raport
7. Mengelaola dan mempertanggungjawabkan tabungan siswa
8. Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien
9. Membuat perangkat pembelajaran
  - a. Prota dan Promes
  - b. Silabus
  - c. RPP
  - d. RPH

### **Wali Kelas**

1. Mewakili orang tua dan Kepala Madrasah dalam lingkungan kelas
2. Membina Kepribadian, budi pekerti
3. Membina pengembangan kecerdasan, dan keterampilan
4. Mengetahui jumlah peserta didik
5. Mengetahui nama-nama peserta didik
6. Mengetahui Identitas peserta didik
7. Mengecek kehadiran siswa dan melaporkan setiap bulannya

8. Mengatasi masalah anak bersama-sama dengan guru BP/BK
9. Memperhatikan buku raport, kenaikan kelas, dan Ujian
10. Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan
11. Membina suasana kekeluargaan
12. Melaporkan secara berkala kepada Kepala Madrasah

#### **Guru Piket**

1. Mengecek Pelaksanaan KBM
2. Mengawasi K7
3. Mengisi Kelas yang kosong
4. Menerima tamu
5. Mengatasi kelas jika ada kejadian
6. Menerima dan mencatat jika ada anak ijin
7. Mengurus anak jika ada yang sakit
8. Mengisi buku Piket
9. Melaporkan kejadian kepada Kepala Madrasah

#### **Guru Pembina Kegiatan**

1. Menyusun program Latihan
2. Menyusun Jadwal kegiatan latihan
3. Melaksanakan program kegiatan latihan
4. Membuat jurnal dan absent kegiatan latihan
5. Membuat catatan tentang perkembangan latihan
6. Melaporkan kegiatan secara berkala kepada Kepala Madrasah

#### **Bendahara Pengeluaran**

1. Mengelola keuangan DIPA
2. Mengajukan SPM gaji dan rutin
3. Membuat daftar gaji
4. Membayar, membelanjakan, menyimpan serta membukukan keuangan Negara
5. Membuat SPJ
6. Mempertanggungjawabkan seluruh keuangan DIPA kepada Pemerintah
7. Mengambil dan menerima uang BOS
8. Membelanjakan dan membukukan keuangan BOS
9. Membuat laporan keuangan BOS
10. Mempertanggungjawabkan semua keuangan DIPA dan BOS kepada pemerintah/Wali Murid/Komite Madrasah
11. Melaksanakan tugas dari Kepala Madrasah
12. Melaporkan kegiatan secara berkala kepada Kepala Madrasah

#### **Inventaris Sakpa/Sabmn**

1. Bendahara Barang
2. Memberi Kode Barang
3. Membuat LMBT dan LT
4. Membuat DIR
5. Membertanggungjawabkan Barang Milik Negara kepada Pemerintah
6. Melaksanakan tugas dari Kepala Madrasah
7. Melaporkan kegiatan secara berkala kepada Kepala Madrasah

**Arsiparis**

1. Mengagendakan surat masuk dan surat keluar
2. Membuat laporan bulanan
3. Mengisi buku Induk
4. Buku Notulen
5. Buku Tamu
6. Mengisi buku Klapper
7. Melaksanakan tugas dari Kepala Madrasah
8. Melaporkan kegiatan secara berkala kepada Kepala Madrasah

**Pustakawan/Pustakawati**

1. Membuat Induk dan Inventaris buku
2. Membuat Katalog buku
3. Melayani Siswa dan Guru dalam peminjaman buku
4. Membuat laporan tentang keadaan Perpustakaan
5. Melaksanakan tugas dari Kepala Madrasah
6. Melaporkan kegiatan secara berkala kepada Kepala Madrasah

**penjaga**

1. Menyiapkan minuman harian
2. Membuka dan menutup pintu dan jendela
3. Menjaga kebersihan lingkungan, halaman, dan taman
4. Menjaga keamanan Madrasah
5. Melaksanakan tugas dari Kepala Madrasah
6. Melaporkan kegiatan secara berkala kepada Kepala Madrasah

**JADWAL KERJA HARIAN KEPALA MADRASAH**

NO	WAKTU	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Jam ke 1	- Memeriksa kehadiran guru dan karyawan - Memeriksa kehadiran siswa - Memeriksa guru piket dan guru pengganti	
2.	Jam ke 2	- Memeriksa administrasi Madrasah - Memeriksa administrasi Perpustakaan	
3.	Jam ke 3	- Memeriksa kehadiran guru dan karyawan - Menerima tamu	
4.	Jam ke 4	- Menyelesaikan dan mendisposisikan surat menyurat - Memeriksa kehadiran siswa - Memeriksa guru piket dan guru pengganti	
5.	Jam ke 5	- Memeriksa administrasi madrasah lanjutan - Membantu hambatan KBM	
6.	Jam ke 6	- Mengatasi kendala KBM - Mangatasi kasus BP - Menyenggarakan Sholat Dhuhur erjamaah	
7.	Jam ke 7	- Memeriksa sesuatu menjelang usai pelajaran	

		- Monitoring penggunaan buku Perpustakaan	
8.	Jam ke 8	- Menerima laporan Gr Kls - Monitoring penyelesaian tutup Madrasah	
9.	Jam ke 9	- Memeriksa lingkungan madrasah - Mempersiapkan tutup madrasah	

**JADWAL KERJA MINGGUAN KEPALA MTs NEGERI  
WINDUSARI KAB. MAGELANG**

NO	HARI	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1.	SENIN	- Upacara Bendera - Memeriksa RPP dan Administrasi Guru	
2.	SELASA	- Memeriksa agenda Surat Menyurat - Memeriksa KBM	
3.	RABU	- Memeriksa Administrasi Madrasah dan Keuangan - Menerima tamu	
4.	KAMIS	- Memeriksa Administrasi Keuangan Madrasah	
5.	JUM'AT	- Memeriksa 7 K - Memeriksa Administrasi Dharma Wanita	
6.	SABTU	- Mengadakan Evaluasi Mingguan - Merencanakan kegiatan Minggu yang akan datang - Menerima Konsultasi	

**JADWAL KERJA BULANAN KEPALA MTs NEGERI  
WINDUSARI KAB. MAGELANG**

NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Awal Bulan Tgl 1 sd 10	1. Rapat Rutin 2. Rapat K3M 3. Memeriksa - Perlengkapan Kantor, Madrasah, rencana belanja barang - Pembuatan daftar gaji - Laporan Bulanan	
2.	Tengah Bulan Tgl 11 sd 20	4. Memeriksa - Admistrasi Wali Kelas - Administrasi Guru Mata Pelajaran	







	Peralatan Madrasah 5.6 Pendayagunaan alat 5.7 Peralatan Perpustakaan 5.8 Pengadaan Buku 5.9 Pengadaan Meja/Bangku 5.10 Rehabilitasi Ruang Ganti Siswa 5.11 Perbaikan WC/KM 5.12 Pembuatan Kantin 5.13 Pembangunan Papan Nama Madrasah 5.14 Rehab Pagar Depan  KEUANGAN 6.1 Menyusun RAPBM 6.2 Penerimaan dan Pengeluaran Uang 6.3 Pengawasan keuangan 6.4 Laporan Keuangan  HUBUNGAN MASYARAKAT 7.1 Madrasah dengan Komite 7.2 Dengan Lembaga Pemerintah 7.3 Dengan Lembaga Swasta 7.4 Mengikuti Kegiatan kemasyarakatan  LAIN-LAIN 8.1 Kegiatan KKGMTs 8.2 Kegiatan K3MTs 8.3 Rakor 8.4 Dharma Wanita											
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**PROGRAM KERJA SEMESTERAN  
PROGRAM SEMESTER 1**

<b>NO</b>	<b>BULAN</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>

1.	Juli	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi PPDB</li> <li>2. Mengatur Formasi Kelas</li> <li>3. Mengatur Pembagian Tugas Guru</li> <li>4. Menyusun Jadwal Pelajaran</li> <li>5. Menyusun data Madrasah</li> <li>6. Orientasi Siswa Baru</li> <li>7. Menyusun Program Kerja</li> <li>8. Menyelesaikan Administrasi UM/UN dan PPDB</li> <li>9. Menyusun Program dan Kelengkapan Administrasi KBM, BP, dan Perpustakaan</li> <li>10. Menyelenggarakan Rapat K3MTs</li> <li>11. Menyusun Kalender Pendidikan</li> </ol>
2.	Agustus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat Rutin Bulanan</li> <li>2. Rapat dengan Pengurus Komite</li> <li>3. Rapat Pleno Komite</li> <li>4. Menyusun KTSP</li> <li>5. Mengerjakan Buku Induk</li> <li>6. Mengerjakan buku Klapper</li> <li>7. Menyusun dan mengesahkan RAPBM</li> <li>8. Mengatur Kelengkapan Kelas</li> <li>9. Mengatur Perpustakaan</li> <li>10. Menyelenggarakan Rapat Pleno Anggota Komite</li> <li>11. Pembinaan Guru dan Karyawan</li> <li>12. Mengusulkan SK GT dan GTT ke Kanwil</li> </ol>
3.	September	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengisian Data Statistik</li> <li>2. Pengisian Daftar Kelas</li> <li>3. Rapat Rutin/Bulanan</li> <li>4. Laporan Triwulan Inventaris</li> <li>5. Mengikuti Rapat K4MTs Karesidenan Banyumas</li> </ol>
4.	Oktober	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat Rutin/Bulanan</li> <li>2. Pelaksanaan Mid Semester</li> <li>3. Merevisi jadwal bila ada</li> <li>4. Melakukan evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar</li> </ol>
5.	Nopember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat Rutin Guru</li> <li>2. Memeriksa Kegiatan BP/BK</li> <li>3. Memeriksa Perpustakaan</li> <li>4. Melengkapi Alat-alat</li> <li>5. Memeriksa Kelengkapan Mengajar</li> <li>6. Mengikuti Kegiatan Hari KORPRI</li> <li>7. Rapat Pengurus Komite</li> </ol>
6.	Desember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat Rutin/Bulanan</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pembinaan Staf/Karyawan</li> <li>3. Memeriksa Keuangan</li> <li>4. Persiapan dan Penyelenggaraan UUS</li> <li>5. Pengisian Buku Induk</li> <li>6. Mengerjakan DP3</li> <li>7. Mengadakan Perbaikan Sarana Prasarana KM/WC, Ruang Ganti</li> <li>8. Pembagian buku Raport Semester 1</li> <li>9. Libur Akhir Semester 1</li> </ol>
--	---

**PROGRAM KERJA SEMESTERAN  
PROGRAM SEMESTER II**

<b>NO</b>	<b>BULAN</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Januari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat Rutin/Bulanan</li> <li>2. Pembagian tugas semester genap</li> <li>3. Pengisian Buku Induk</li> <li>4. Pengumpulan data Calon Peserta UN/UM</li> <li>5. Pengadaan kebutuhan Administrasi</li> <li>6. Memeriksa Kas</li> <li>7. Penyelesaian dan Pengusulan PAK</li> <li>8. Pengesahan DP3</li> </ol>
2.	Pebruari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat Rutin Dewan guru</li> <li>2. Pembinaan Guru</li> <li>3. Memantau kegiatan BP</li> <li>4. Memantau kegiatan Perpustakaan</li> <li>5. Pemantapan tugas guru</li> <li>6. Melengkapi alat-alat</li> </ol>
3.	Maret	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat Rutin Dewan Guru dan KKMTs</li> <li>2. Sosialisasi UN dengan Wali Murid Kls IX</li> <li>3. Mengumpulkan nilai raport dan legger kelas IX</li> <li>4. Mempersiapkan perangkat UN/UM</li> <li>5. Mempersiapkan Perangkat Supervisi</li> <li>6. Supervisi</li> <li>7. Pembuatan Papan nama madrasah</li> <li>8. Laporan Target Kurikulum</li> <li>9. Pengumpulan nilai Olahraga dan Ketrampilan</li> </ol>
4.	April	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengolahan Hasil Pra UN</li> <li>2. Rapat-rapat Panitia UN/UM</li> <li>3. Pembentukan Panitia UN/UM</li> <li>4. Supervisi persiapan UN/UM</li> <li>5. Rapat KKMTs</li> </ol>

5.	Mei	6. Pembuatan Kantin Madrasah 1. Mempersiapkan peringatan Hari Pendidikan 2. Mengikuti Kegiatan Lomba 3. Menyelenggarakan UASBN dan UM 4. Supervisi kepada MI anggota KKMTs 5. Rapat Persiapan Koreksi
6.	Juni	1. Pemeriksaan hasil UM 2. Penentuan Kelulusan 3. Pelepasan Siswa Kelas IX 4. Sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Baru 5. Melaksanakan UUS Kelas VII-IX 6. Rapat Kenaikan Kelas 7. Kenaikan Kelas 8. Laporan ke Komite Madrasah 9. Pembentukan Panitia PPDB 10. Evaluasi Pelaksanaan KBM 11. Penyelesaian PAK 12. Laporan Akhir Tahun 13. Libur Akhir Tahun Pelajaran



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI ( MTsN )**  
**WINDUSARI KAB. MAGELANG**  
**Jl. Kyai A'rof No. 25 Windusari Kabupaten Magelang 56152**

**JADWAL KUNJUNGAN**  
**SUPERVISI KELAS GURU MTs NEGERI WINDUSARI**  
**KABUPATEN MAGELANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No	Nama	Pangkat/Gol /Ruang	Waktu Pelaksanaan												Ket		
			Semester 1						Semester 2								
			7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6			
1.	Drs. Yatiman, M.Pd.I NIP. 19671007 199903 1 002	Pembina, IV/a		X								X					
2.	Zaenal Abidin, S.Pd.I. NIP. 19510601 198003 1001	Pembina, IV/a		X								X					
3.	Ismun Zaenah, A.Md.	Pembina,		X								X					







30	Kyai Muqtabasun NIP. ---	GTT						X						X	
31	Kyai Nasihin NIP. ---	GTT						X						X	
32	Lukman NIP. ---	GTT						X						X	
33	Mursidin, SE NIP. ---	GTT						X						X	
34	Zuning Azizah, S.Pd NIP. ---	GTT						X						X	

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Lingkungan Fisik dan lingkungan sosial sekolah

Sekolah sebagai organisasi tentu tidak lepas dari aktifitas yang berkaitan dengan upaya menciptakan efisiensi dan efektifitas mencapai tujuan pendidikan. Atas dasar inilah sekolah membutuhkan pendekatan organisasi yang memungkinkan bagi terciptanya iklim sekolah yang mendukung tercapainya proses pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq. Lingkungan fisik sekolah sebagai Dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq, kondisi lingkungan fisik sekolah sangat mempengaruhi terwujudnya suasana religius di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah suatu kondisi dimana seorang siswa biasa bergaul dalam ruang lingkup sekolah, dibatasi pada hal-hal yang mendukung proses belajar diantaranya, keadaan sekolah, kebersihan lingkungan sekolah, interaksi sosial antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, tersedianya sarana dan prasarana seperti perpustakaan dan kedisiplinan. MTs Negeri Windusari, lingkungan fisik sekolah yang sudah ada sebagai sarana dan prasarana yang mendukung terhadap kegiatan keagamaan antara lain:

- a. Masjid sekolah. Dulu sebelum ada masjid MTs Negeri Windusari, kegiatan keagamaan dilakukan di aula sekolah, seperti shalat dhuhur, shalat dhuha, tetapi untuk shalat jum'at sekarang masih menggunakan aula karena masjid tidak menampung semua siswa. Masjid di MTs Negeri Windusari sangat membantu untuk mewujudkan nilai-nilai keagamaan di sekolah,
- b. Aula sekolah. Aula sekolah kami gunakan untuk shalat juma'at dan kegiatan keagamaan lainnya seperti kegiatan PHBI, istighasah dan doa bersama dan kegiatan pondok ramadhan.
- c. Gedung sekolah. Saya rasa keadaan gedung sekolah sudah sangat bagus, bapak bisa lihat sendiri. Kami juga telah menyediakan beberapa alat peraga kegiatan keagamaan, misalnya masalah haji, praktik memandikan dan mengkafani mayat, nanti bisa dilihat diruangan perpustakaan sekolah.
- d. Perpustakaan sekolah. Kami mewajibkan setiap peneliti yang mau mengadakan penelitian di MTs Negeri Windusari, setelah selesai penelitian menyumbangkan buku ke perpustakaan sekolah sebagai tambahan koleksi buku untuk bahan bacaan para siswa.<sup>106</sup> Hal yang sama juga

<sup>106</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Negeri Windusari Magelang, Tanggal 11 Januari 2018

disampaikan oleh Ka. tata usaha MTs Negeri Windusari menjelaskan bahwa: Kalau ditanya tentang lingkungan fisik sekolah, ya ini mas, semua yang ada disini berupa sarana dan prasarana sekolah adalah bagian dari bentuk lingkungan fisik sekolah. Dalam mengembangkan imtaq, keadaan lingkungan fisik sekolah sangat membantu berbagai macam kegiatan yang telah ditetapkan. Adapun lingkungan fisik sekolah untuk mendukung kegiatan keagamaan di MTs Negeri Windusari, antara lain:

a) Sarana dan Pra sarana Sekolah

Sarana dan prasarana adalah segala bentuk benda yang bergerak maupun tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan pembelajaran pada suatu sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang dimaksud dengan sarana sekolah/pendidikan dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, contoh: gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga, dan lain-lain.

b) Kondisi Lingkungan Sekolah

lingkungan sosial akan berfungsi membantu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>107</sup>. Dengan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, nyaman serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai akan membantu kepala sekolah, guru, karyawan bahkan siswa untuk melaksanakan dan mengembangkan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman menunjukkan pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan pembudayaan nilai-nilai agama sudah berjalan dengan baik sehingga akan berpengaruh terhadap terwujudnya konsep lingkungan sekolah berwawasan imtaq.

c). Sarana dan prasarana, seperti gedung sekolah, masjid/mushalah, aula kegiatan ekstrakurikuler, ruang tata usaha, perpustakaan dan banyak lagi yang lainnya.

d). Tentang kebersihan, kenyamanan dan kerapian lingkungan sekolah.<sup>108</sup>

Dari penjelasan Tim IMTAQ, kepala sekolah dan Ka. tata usaha MTs Negeri Windusari tersebut di atas, jelas sekali bahwa MTs Negeri Windusari memiliki lingkungan fisik sekolah yang cukup lengkap sebagai sarana dan prasarana untuk mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq. Dalam pengamatan secara langsung penelitian di lapangan, keadaan lingkungan MTs Negeri Windusari mencerminkan sekolah telah melaksanakan konsep lingkungan sekolah berwawasan imtaq, hal ini dapat dilihat dari kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. lingkungan sekolah yang bersih dan rapi mencerminkan terwujudnya penanaman nilai-nilai agama pada lingkungan fisik sekolah. Ada juga beberapa slogan yang membuktikan kepedulian kepala sekolah terhadap kebersihan lingkungan sekolah, misalnya slogan tentang kebersihan “buanglah sampah pada tempatnya”. Keadaan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan rapi, kemudian didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka kegiatan pembelajaran di sekolah seperti kegiatan keagamaan akan berjalan

<sup>107</sup>Diknas, *Undang-Undang SISDIKNAS* (Surabaya: Media Center, 2005), hlm. 8

<sup>108</sup>Hasil Wawancara dengan Ka. Tata Usaha MTs Negeri Windusari, Tanggal 12 Januari 2018

dengan baik. Berkaitan dengan lingkungan fisik sekolah, Siti khamidatus Syarifah, S.Ag sebagai guru Fiqih MTs Negeri Windusari, menjelaskan bahwa: Yang dimaksud dengan lingkungan fisik sekolah yaitu lingkungan yang ada disekeliling MTs Negeri Windusari ini. Berdasarkan hasil musyawarah kami, awal untuk mewujudkan MTs Negeri Windusari berwawasan imtaq, ada beberapa sarana dan prasarana yang harus diadakan sabagai pendukung kegiatan keagamaan maupun kegiatan pembelajaran, antara lain yaitu:

- a. Gedung sekolah, sudah pasti harus ada dalam lingkungan sekolah.
- b. Aula sekolah, dulu aula kami jadikan tempat untuk shalat dhuhur, tetapi sekarang sudah ada masjid, aula kami pakai untuk kegiatan keagamaan atau ekstrakurikuler.
- c. Masjid, masjid merupakan tempat sangat sentral sebagai tempat kegiatan keagamaan, masjid juga sebagai simbol kegiatan keagamaan di MTs Negeri Windusari sudah berjalan dengan baik.
- d. Ada perpustakaan, rungan perpustakaan ini biasanya kami gunakan untuk musyawarah/rapat antar tim pembina ekstra keagamaan pengurus berkaitan dengan kegiatan keagamaan kedepannya.
- e. Ruang khusus praktik Agama. Kami juga punya alat-alat peraga yang mendukung kegiatan keagamaan siswa, misalnya, alat-alat peraga tentang haji, alat-alat peraga untuk mempraktikkan cara memandikan jenazah<sup>109</sup>.

Penting sarana dan prasarana dalam pembelajaran keagamaan sebagai pewujudan lingkungan sekolah berwawasan imtaq, berkiatan dengan hal tersebut, mengatakan bahwa: Menurut saya lingkungan fisik sekolah adalah hal-hal yang menunjang kegiatan keagamaan yang dilalukan oleh Guru- guru Agama di MTs Negeri Windusari Misalnya sarana atau perlengkapan yang sangat membantu terlaksananya kegiatan keagamaan di MTs Negeri Windusari, yaitu:

- a. Masjid, masjid kami gunakan disamping untuk shalat dhuhur, shalat dhuha, membaca al-Qur'an juga digunakan untuk kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian rutin atau diskusi keagamaan.
- b. Aula sekolah, dengan adanya aula sekolah sangat membantu kami untuk mengadakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, shalat jum'at dan kegiatan istighasah dan doa bersama.

Intinya pak, sarana dan prasarana sangat memadai untuk mendukung kegiatan keagamaan di MTs Negeri Windusari. Sebagaimana pertanyaan bapak tadi, kondisi lingkungan MTs Negeri Windusari juga bersih dan rapi lho pak, kami sangat nyaman sekolah disini<sup>110</sup>.Seperti kita ketahui bersama, bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mewujudkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq.Untuk merealisasikan hal tersebut, maka sekolah harus pemberhatikan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan keagamaan sehingga proses pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq akan terwujud dengan baik. Apabila hal tersebut terwujud, maka nilai-nilai keagamaan akan menjadi budaya dalam lingkungan sekolah.

---

<sup>109</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Agama MTs Negeri Windusari Magelang , Tanggal 13 januar i 2018

<sup>110</sup>Hasil Wawancara dengan Ketua koordinator keagamaan, Nasikhin , S.Ag, Mts negeri Windusari magelang, Tanggal 15 Januari 2018

## Lingkungan Sosial Sekolah

Sebagai suatu sistem sosial sekolah merupakan organisasi yang dinamis dan yang berkomunikasi secara efektif. Sebagai satu sistem sosial di dalamnya melibatkan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan. Beberapa hal yang menarik dalam membicarakan lingkungan social sekolah adalah dimensi-dimensi yang terdapat di dalamnya, semangat serta konflik yang terjadi di dalam lingkungan sosial sekolah itu sendiri. Faktor manusia dalam lingkungan sosial sekolah terdiri dari kepala sekolah, kelompok guru, tenaga administrasi atau staff, dan kelompok siswa

Adapun konsep pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq pada lingkungan social sekolah, antara lain, yaitu:

a) Akhlakul Karimah

Inti ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW tidak lain adalah membentuk manusia yang berakhlak dan memiliki moralitas yang baik. Oleh karena itu Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, karena merupakan ruh dari semua perbuatan, aktivitas kreasi dan karya manusia. Kualitas perilaku seseorang diukur dari faktor akhlak ini, sebagai cermin dari kebaikan hati<sup>111</sup> Apapun bentuk pendidikan yang dilaksanakan harus dijiwai oleh nilai-nilai akhlak. Artinya, pendidikan harus mampu melahirkan *output* yang tidak semata-mata memiliki kemampuan intelektual, ahli dan terampil dalam berbagai bidang keilmuan, akan tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan akhlakul karimah.

b) Nilai-nilai Kejujuran

Pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq melalui internalisasi nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi terhadap perilaku siswa dalam kehidupannya. Jujur adalah hiasan perkataan, tanda keistiqomahan dan kebenaran, dan menjadi penyebab bagi kesuksesan dan keberhasilan. Nilai-nilai kejujuran merupakan bagian dari hajat manusia, dan sebagai asas bangunan masyarakat yang sangat penting. Kejujuran adalah salah satu wujud keimanan.

c) Nilai-nilai Kedisiplinan

Pentingnya kedisiplinan karena akan melahirkan kepribadian dan jati diri seseorang dengan sifat-sifat dan akhlak yang mulia. seseorang yang disiplin akan memiliki etos belajar dan bekerja yang tinggi, rasa tanggung jawab dan komitmen yang kuat terhadap kebenaran, pada akhirnya akan mengantarkannya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas serta beriman dan bertaqwa kepada Allah. Nilai-nilai disiplin adalah suatu nilai yang harus dimaknai sebagai kemampuan untuk mengerjakan yang prioritas dan mengerjakannya /menyelesaikannya sampai tuntas.

---

<sup>111</sup>Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 9

## 2. Model Kepemimpinan Kepala MTs Negeri Windusari Magelang Dalam mengembangkan Lingkungan Berwawasan IMTAQ

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq yang kuat merupakan rangkaian proses dari seluruh sistem organisasi. Proses pengembangan dan pembentukan sekolah berwawasan imtaq berawal dari pimpinan puncak yang berupaya mengimplementasikan visi, misi, dan strategi untuk melakukan perubahan dan akan memberikan hasil terhadap tujuan sekolah. Kemampuan seorang pemimpin dalam mengembangkan sekolah berwawasan imtaq yang kuat tidak lepas dari keyakinan, nilai dan perilaku yang dikembangkan kepala sekolah dalam organisasi sekolah. Dapat dipahami bahwa hubungan model kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan imtaq merupakan hubungan transformatif dan konstruktif, dimana kepala sekolah mempunyai peran dalam mempengaruhi arah dan orientasi perubahan dan perkembangan budaya religius di sekolah.

Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan imtaq merupakan dimensi sosial sekolah yang belakangan menjadi kajian yang menarik. Kajian kepemimpinan yang menekankan pendekatan ciri, perilaku, kekuasaan dan pengaruh, situasional yang masih bersifat satu arah. Perspektif sekolah sebagai sistem sosial telah memberikan dimensi budaya religius (imtaq) sebagai bagian penting yang mempengaruhi keefektifan kepemimpinan. Dari sini lahir pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam suatu organisasi sekolah dalam mengembangkan imtaq sangat dipengaruhi oleh nilai, keyakinan, dan perilaku pemimpin, sehingga lahirlah model atau gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Melalui model kepemimpinannya akan tercapai cita-cita sekolah dalam mengembangkan imtaq.

Kepala MTs Negeri Windusari Magelang dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq, senantiasa menggunakan kedekatannya dengan bawahan, khususnya para siswa. Kepala MTs Negeri Windusari Magelang tidak menganggap bawahannya Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Tim IMTAQ, Drs. H. Misbakhul Muhni M.Pd.I, sebagai berikut: Kalau ditanya tentang model kepemimpinan kepala sekolah (pak Drs. H. Rifkadi . M.Si ) dalam mengembangkan imtaq di MTs Negeri Windusari Magelang, maaf, saya tidak terlalu hafal model-model kepemimpinan. Tetapi dilihat dari latar belakang pendidikan, semangat beliau dalam mengadakan perubahan disini tinggi sekali, terutama dalam mengembangkan imtaq itu sendiri, nanti bapak sabagi peneliti bisa menyimpulkan dari penjelasan ini tentang model beliau dalam mengembangkan sekolah ini khususnya dalam mengembangkan imtaq. Selama kepemimpinan beliau, kegiatan keagamaan di MTs Negeri Windusari Magelang semakin berkembang dan dikelola dengan baik dengan membentuk Tim IMTAQ, sebelum kepemimpinan beliau Tim IMTAQ belum ada di MTs Negeri Windusari Magelang<sup>112</sup>.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa kepala sekolah sangat menginginkan perkembangan imtaq yang baik di MTs Negeri Windusari Magelang dengan membentuk tim khusus yaitu Tim IMTAQ yang berfungsi untuk mengembangkan dan mengelola dengan baik pengembangan sekolah berwawasan imtaq di MTs Negeri Windusari Magelang. Penanaman nilai-nilai agama (imtaq) kepada siswa sangat penting dalam menghadapi era informasi dan globalisasi dimana kemajuan teknologi semakin canggih maka perlu imtaq untuk menjaga keseimbangan agar siswa tidak

---

<sup>112</sup>Hasil Wawancara dengan Tim koordinator mapel keagamaan MTs Negeri Magelang, Tanggal 16 Januari 2018

terjerumus ke dalam hal-hal yang merusak modal bangsa. Oleh karena itu, diperlukan penanaman kemampuan dasar yaitu nilai-nilai agama kepada para siswa. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ka. tata usaha MTs Negeri Windusari Magelang Miftahussurur , S.H, MM. ketika diwawancarai dirungannya sebagai berikut: Kenakalan remaja sekarang sangat memperhatikan kita semua. Kami seluruh staff/karyawan tata usaha sangat mendukung kepemimpinan beliau dalam mengembangkan imtaq atau kegiatan keagamaan di MTs Negeri Windusari Magelang ini, para siswa akan mendapatkan bekal keagamaan yang cukup sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan jika sudah diberikan pemahaman agama yang cukup. Pak Sulthon, sangat peduli dengan ini, sehingga kegiatan keagamaan di MTs Negeri Windusari Magelang berjalan dengan baik, sehingga dampaknya sangat kami rasakan terhadap tingkah laku siswa<sup>113</sup>.

Penjelasan dari Tim IMTAQ dan Ka. tata usaha tersebut, bahwa kepala MTs Negeri Windusari Magelang sangat peduli dengan pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq. Kepedulian tersebut diimbangi dengan komitmen sebagai pemimpin sekolah untuk membawa bawahannya kearah yang lebih baik dalam bersikap dan berperilaku. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, apakah teknologi komunikasi maupun teknologi informasi penanaman nilai-nilai agama sangat penting agar para siswa tidak terseret oleh arus kemajuan zaman. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran kepala MTs Negeri Windusari Magelang ketika ditemui diruangan kerjanya mengatakan bahwa: Di era informasi dan globalisasi perkembangan dan kemajuan teknologi sangat cepat, sedangkan kita tidak siap sehingga terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Kenakalan remaja sangat memperhatikan dan bahkan labih para lagi jika tidak segera ditangani dengan memberikan pemahaman nilai nilai agama kepada para siswa.

Kekhawatiran kami ini mendapat sambutan dari orang tua siswa, sehingga dari hasil pertemuan dengan para orang tua, muncullah gagasan/ide untuk mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq di MTs Negeri Windusari Magelang. Pemberian nilai-nilai agama agar siswa tidak terpengaruh oleh perbuatan yang melanggar norma-norma agama merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin dan kepala keluarga di MTs Negeri Windusari Magelang karena kita bagaikan keluarga satu sama lainnya. Allah juga memerintahkan kepada kita untuk membimbing mereka, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

dalam ayat tersebut jelas, bahwa sebagai orang beriman kita diperintahkan untuk menyelamatkan diri kita sendiri dan keluarga kita dari siksa api neraka. Disini, keluarga ya para siswa itu sendiri. Berpedoman pada firman Allah surat Al-Thariim ayat 6 ya? ya, mengacu pada ayat tersebutlah saya mencoba untuk mengembangkan sekolah berwawasan imtaq di MTs Negeri Windusari Magelang sebagai tanggung jawab sebagai orang beriman dan kepala sekolah<sup>114</sup>.

Dari hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri Windusari Magelang tersebut, kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin dan pendidik. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan sekolah berwawasan imtaq di MTs Negeri

<sup>113</sup>Hasil wawancara dengan Ka. Tata Usaha MTs Negeri Windusari Magelang, Tanggal 16 Januari 2018

<sup>114</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Negeri windusari Magelang, Tanggal 17 Januari 2018

Windusari Magelang dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Sedangkan sabagai pendidik, sangat peduli dengan pendidikan agama para siswa MTs Negeri Windusari Magelang. Secara umum dapat disebutkan kepemimpinan kepala MTs Negeri Windusari Magelang adalah perilaku kepemimpinan yang mampu mengkomunikasikan perubahan, perbaikan dan pengembangan organisasi dengan tepat, baik dan benar terhadap yang dipimpinnya. Perilaku mengkomunikasikan perubahan tersebut memerlukan kemampuan pribadi kepemimpinan dan mampu menularkannya kepada yang dipimpin, menginspirasi, memotivasi, meningkatkan kesadaran mereka dan memberikan perhatian individu.

Kepemimpinan ini juga didefinisikan sebagai kepemimpinan yang melibatkan perubahan dalam organisasi. Merumuskan visi dan misi sekolah dan mengimplementasikannya ke dalam perubahan merupakan suatu keharusan bagi pemimpin. Kepemimpinan kepala MTs Negeri Windusari Magelang banyak membawa perubahan pada sekolah terutama berkaitan dengan pengembangan imtaq dan budaya mutu di sekolah. Hal ini diperkuat oleh penjelasan guru Aqidah, ahklak MTs Negeri Windusari Magelang, Drs. H. Rifkadi, M.Si bahwa: Selama beliau menjadi kepala sekolah disini, banyak sekali perubahan yang dilakukan, perubahan dilakukan untuk pengembangan dan peningkatan mutu MTs Negeri Windusari Magelang. Perubahan tidak hanya bidang kurikulum dan pembelajaran tetapi semua komponen yang ada dibenahi dengan baik. Namun yang paling utama perubahan dan pengembangan yang dilakukan kepala sekolah di MTs Negeri Windusari Magelang ini pada sektor peningkatan mutu sekolah dan pengembangan imtaq. Perencanaan dan program pengembangan sekolah selalu beliau diskusikan dengan para guru, staff/karyawan, bahkan untuk pengembangan imtaq melibatkan siswa dan orang tua siswa<sup>115</sup>.

Berkaitan dengan perubahan dan pengembangan organisasi, hal yang sama juga dikatakan oleh ketua OSIS MTs Negeri Windusari Magelang Arinta Maharani N. bahwa: Pak sulthon menjadi kepala sekolah, banyak melakukan perubahan dan pengembangan MTs Negeri Windusari Magelang. Perubahan dan pengembangan itu, sangat kami rasakan hasilnya. Saya pribadi melihat, perubahan dan pengembangan yang beliau lakukan, selama menjadi kepala sekolah yaitu peningkatan mutu MTs Negeri Windusari Magelang, banyak juga kerja sama dengan pihak lain, misalnya dengan Jerman bekerjasama bidang beasiswa pendidikan dan yang terakhir adalah perubahan dan pengembangan pada kegiatan keagamaan, misalnya kegiatan keagamaan semakin bagus, kita yang anak orang Isam 15 menit sebelum pelajaran dimulai di kelas baca al-Qur'an dulu. MTs Negeri Windusari Magelang banyak mengalami perubahan, terutam tentang mutu sekolah dan kegiatan keagamaan<sup>116</sup>.

Dari hasil wawancara tersebut, kepemimpinan kepala MTs Negeri Windusari Magelang mengiring SDM yang di pimpin ke arah tumbuhnya pembinaan dan pengembangan organisasi, pengembangan visi secara bersama, mendistribusikan kewenangan kepemimpinan, dan membangun kultur organisasi sekolah yang menjadi keharusan dalam skema struktur sekolah. Lebih lanjut, kepemimpinan kepala MTs Negeri Windusari Magelang lebih mengandalkan visi ke depan yang dibangun berdasarkan konsesus bersama antara pemimpin dan anggota.

Oleh karena itu pemimpin tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang bertugas untuk memberikan visi gerakan dan kemudian mendiseminasikan kepada anggotanya; pemimpin justru menjadi penerjemah visi bersama para anggotanya untuk di transformasikan dalam bentuk kerja

---

<sup>115</sup>Hasil Wawancara dengan Guru MTs Negeri Windusari Magelang, Tanggal 12 Januari 2018

<sup>116</sup>Hasil Wawancara dengan Ketua OSIS Mts Negeri Windusari Magelang, Tanggal 12 Januari 2018

nyata. Kepemimpinan kepala MTs Negeri Windusari Magelang memiliki visi ke depan dan mampu mengidentifikasi perubahan lingkungan serta mampu mentransformasi perubahan tersebut ke dalam organisasi. Ha ini karena kepala sekolah memiliki keyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, bervisi jelas, tekun, pekerja keras, konsisten, mampu menunjukkan ide-ide penting, mampu mempengaruhi dan menimbulkan emosi-emosi yang kuat para pegawai terhadap sasaran organisasi, memberi wawasan serta kesadaran akan misi, membangkitkan kebanggaan, serta menumbuhkan kepercayaan pada para pengikutnya. Berdasarkan diskripsi dan paparan data di atas, maka Kepemimpinan kepala Madrasah dalam mengembangkan lingkungan berwawasan Imtaq di MTs Negeri Windusari Magelang dapat ditemukan hal-hal penting, sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah memiliki semangat yang tinggi untuk tercapai visi dan misi Madrasah
2. Kepala Madrasah selalu memberikan bimbingan p-ada guru
3. Kepala Madrasah memberi informasi penting
4. kepala Madrasah memberikan amanah pada guru untuk pembelajaran di kelas..
5. Kepala Madrasah membuat aturan yang bersifat terbuka siap menerima masukan dari arah manapun demi kebaikan.

**Tabel: 4.1**

**Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Demokratis**

No	Model Kepemimpinan Karakteristik/Ciri	keterangan
1	Kepala Madrasah memiliki visi yang kuat untuk mewujudkan visi dan	
2	Kepala Madrasah memberikan dukungan positif	
3	Kepala Madrasah memberi informasi yang penting	
4	kepala madrasah memberikan amanat pada guru dan wali kelas.	
5	. Kepala membuat kebijakan siap menerima saran dan kritik dari semua	

### 3. Strategi Pengembangan Lingkungan Sekolah Berwawasan IMTAQ

Strategi secara harfiah bermakna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus. Strategi pada bahasan ini adalah cara yang digunakan pemimpin dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa (IMTAQ). Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan atau organisasi tertentu. Agama merupakan suatu sistem nilai yang dianut oleh masyarakat dapat membentuk corak dan dinamika kehidupan



bermasyarakat, karena agama merupakan sumber inspirasi, penggerak dan juga berperan sebagai pengontrol bagi kelangsungan dan ketentraman kehidupan manusia dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat. Untuk membentuk budaya agama (IMTAQ) di lingkungan sekolah, diantaranya melalui: (a) memberikan contoh (teladan), (b) membiasakan hal-hal yang baik, (c) menegakan disiplin, (d) memberikan motivasi dan dorongan, dan (e) pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak<sup>117</sup>. Untuk mewujudkan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa (IMTAQ) kepala sekolah sebagai pemimpin perlu memperkuat pengetahuan dan wawasan keislamannya, antara lain dengan melihat Islam sebagai doktrin dan sekaligus sebagai peradaban. Islam sebagai doktrin dan peradaban dalam istilah yurisprudensi Islam biasa dibedakan antara masalah ibadah dan masalah muamalah. Pakar pendidikan Koentjaraningrat dalam Muhaimin mengatakan bahwa strategi pengembangan budaya agama dalam komunitas Madrasah, dapat dilakukan dalam tiga tataran, yaitu<sup>118</sup>:

1. Tataran Nilai yang Dianut. Nilai ini telah di sepakati dalam rapat .
2. Tataran Praktik Keseharian. Praktik Ibadah yang menunjang peserta didik berahkak mulia
3. Tataran simbol-simbol budaya. mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan symbol budaya yang agamis<sup>119</sup>.

Pada tataran ini terdiri 3 tahapan yaitu :

- d. Power strategi
- e. Persuasif strategi
- f. Normative startegi

Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward and punishment*. Sedangkan pada strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan mereka<sup>120</sup>. Anak dalam pertumbuhannya memerlukan contoh. Dalam Islam percontohan yang diperlukan itu disebut *uswah hasanah*, atau keteladanan. Berkait dengan keteladanan ini, persoalan yang biasanya muncul adalah (1) tidak adanya keteladanan atau disebut *krisis keteladanan*, (2) suri tauladan yang jumlahnya banyak justru saling kontradiktif. Anak juga tidak akan tumbuh secara wajar jika terdapat berbagai contoh perilaku yang saling bertentangan<sup>121</sup>. Pengembangan PAI sebagai sekolah berwawasan imtaq, tidak bisa dilepaskan dari peran para penggerak kehidupan keagamaan di sekolah tersebut yang berusaha melakukan aksi pembudayaan agama di sekolah. Philip Kotler dalam Muhaimin<sup>122</sup> bahwa terdapat lima unsur dalam melakukan gerakan perubahan di masyarakat, termasuk masyarakat sekolah, yang disingkat dengan 5C, yaitu:

1. *Couses*, atau sebab-sebab yang bisa menimbulkan perubahan, yang antara lain berupa *ideas* (gagasan atau cita-cita) atau pandangan dunia dan/atau nilai-nilai, yang biasanya

<sup>117</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm.

<sup>118</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi*, *ibid*, hlm. 325

<sup>119</sup>*Ibid*, hlm. 326

<sup>120</sup>*Ibid*, hlm. 328

<sup>121</sup>Imam Suprayogo, *ibid*., hlm. 6

<sup>122</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi*, *ibid*, hlm. 324

dirumuskan dalam visi, misi, motif atau tujuan yang dipandang mampu memberikan jawaban terhadap problem yang dihadapi.<sup>123</sup>

2. *Change agency*, yakni perilaku perubahan atau tokoh-tokoh yang berada dibalik aksi perubahan dan pengembangan.
3. *Change target* (sasaran perubahan), seperti individu, kelompok, atau lembaga yang ditunjuk sebagai sasaran upaya pengembangan dan perubahan.
4. *Channel* (saluran), yakni media untuk menyampaikan pengaruh dan respons dari setiap pelaku pengembangan ke sasaran pengembangan dan perubahan.
5. *Change Strategy*, yakni teknik utama memengaruhi yang diterapkan oleh pelaku pengembangan dan perubahan untuk menimbulkan dampak pada sasaran-sasaran yang dituju<sup>124</sup>.

Adapun unsur yang ada dan dilaksanakan kepala Madrasah untuk menciptakan lingkungan agamis yang berwawasan imtaq antara lain : yaitu:

1. *Visi ( vision)*. Yaitu visi Madrasah yang sudah dirumuskan.
2. *Keberanian (courage)*. Yaitu keberanian kepala Madrasah untuk memaparkan misi dari madrasah yang sudah di
3. *Realita (reality)*. Kepala Madrasah tidak terlalu idealis dalam berfikir , sehingga akan menyesuaikan dengan fakta ( faktual )
4. *Etika (ethics)*. Kepala Madrasah mengedepankan nilai etika atau moral dan budi pekerti.<sup>125</sup>.

Pada dasarnya, pendidikan agama Islam dalam rangka pengembangan sekolah berwawasan iman dan taqwa (IMTAQ) dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Tujuan dari pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah dan akhlak yang mulia. Inilah yang ingin dicapai dalam pengembangan lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa (IMTAQ). Adapun strategi untuk mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq antara lain, yaitu:

### 1. Penciptaan Suasana Religius

Penciptaan suasana religius, menurut Muhaimin, ada beberapa model dalam penciptaan suasana religius. Model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya, yaitu<sup>126</sup>:

- a) Model Struktural. Penciptaan suasana religius dengan model struktural, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atau kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat “top-down”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat/pimpinan atasan<sup>127</sup>.
- b) Model Formal. Menerapkan nilai-nilai normatif.

<sup>123</sup>*Ibid.*, hlm. 324

<sup>124</sup>*Ibid.*, hlm. 325

<sup>125</sup>Muhaimin, *et.all.*, *Manajemen Pendidikan*, *ibid.* hlm. 31-32

<sup>126</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 305-307

<sup>127</sup>*Ibid.*, hlm. 306

- c) Model Mekanik. Menekan pada kodratnya dan fungsinya  
 d) Model Organik mengembangkan pada sistem usaha manusia sebagai wujud iktikar..<sup>128</sup>

## 2. Internalisasi Nilai

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan suatu proses penanaman sesuatu. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya<sup>129</sup>. Sedangkan nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku<sup>130</sup>. Dengan demikian, internalisasi nilai adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

## 3. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Anak dalam pertumbuhannya memerlukan contoh. Dalam Islam percontohan yang diperlukan itu disebut *uswah hasanah*, atau keteladanan<sup>131</sup>. Berkaitan dengan keteladanan ini, persoalan yang biasanya muncul adalah (1) tidak adanya keteladanan atau disebut *krisis keteladanan*, (2) suri tauladan yang jumlahnya banyak justru saling kontradiktif. Anak juga tidak akan tumbuh secara wajar jika terdapat tauladan dari berbagai contoh perilaku yang saling bertentangan<sup>132</sup>. Keteladanan, menjadikan kepala sekolah sebagai pemimpin guru agama dan petugas sekolah sebagai figur dan cermin manusia yang berkepribadian agama. Kepribadian kepala sekolah dalam memimpin sangat dibutuhkan siswa dalam rangka mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq melalui keteladanan. Sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan datangnya hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

<sup>128</sup> *Ibid.*, hlm. 307

<sup>129</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336

<sup>130</sup> Zakiyah Drajat, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 260

<sup>131</sup> Hari Gunawan. *ibid* hlm : 90

<sup>132</sup> Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam) (Malang: UIN Malang Press, 2004), hlm. 6

#### 4. Pembiasaan

Pembentukan karakter keimanan dan ketaqwaan diantaranya melalui pembiasaan , menjelaskan bahwa diperlukan pengembangan ketiga dimensi secara berkelanjutan dan terpadu, yaitu *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*. Pada tataran *moral action*, agar peserta didik kompeten (*competence*), kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia tersebut, diperlukan pembinaan secara berkelanjutan dan terpadu baik di dalam keluarga, masyarakat, maupun di antara para tenaga kependidikan di sekolah, termasuk juga terciptanya suasana religius di dalamnya, serta *social control* yang kuat<sup>133</sup>.

Pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq dalam komunitas sekolah memiliki landasan yang kokoh baik secara normatif religius maupun konstitusional, sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari upaya tersebut, apalagi di saat bangsa dilanda krisis multidimensional yang intinya terletak pada krisis akhlak. Karena itu, perlu dikembangkan berbagai strategi yang kondusif dan kontekstual dalam pengembangan sekolah berwawasan imtaq dengan tetap mempertimbangkan secara cermat terhadap dimensi-dimensi pluralitas dan multi kultural yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia, serta mengantisipasi dan mengevaluasi berbagai dampak yang mungkin terjadi sebagai akibat dari upaya pengembangan sekolah berwawasan imtaq.

Atas dasar pemikiran tersebut, peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia peserta didik melalui pendidikan agama Islam dalam pengembangan sekolah berwawasan imtaq tersebut perlu memperoleh perhatian yang serius dari semua pihak, baik dari sekolah, keluarga maupun dari masyarakat. Pada dasarnya pendidikan agama adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, agama dan bangsanya. Adapun tujuan pendidikan agama Islam sebagai pengembangan lingkungan sekolah berwawasan imtaq, adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia itu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah, keluarga dan masyarakat. Berkaitan dengan toleransi dan menjaga keharmonisan dalam lingkungan sosial, Allah swt menjelaskan dalam firman-Nya yang berbunyi:

---

<sup>133</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru*, *ibid.*, hlm. 164

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ  
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. al-Hujurat: 13)

1. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik secara optimal, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga. Penanaman nilai-nilai imtaq dalam lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Nilai-nilai imtaq menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermaktabat. Menyadari betapa pentingnya nilai-nilai imtaq bagi kehidupan peserta didik, maka implementasi nilai-nilai imtaq dalam kehidupan setiap pribadi peserta didik menjadi keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Terwujudnya sekolah berwawasan imtaq harus didukung oleh komitmen pimpinan dan warga sekolah. Kuatnya komitmen pimpinan dan warga sekolah dalam mewujudkan sekolah berwawasan imtaq dipengaruhi oleh pemberian motivasi, dukungan, pengakuan, dan imbalan. Pengembangan sekolah berwawasan imtaq merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin dan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang "Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lingkungan Berwawasan Iman Dan Taqwa di MTs Negeri Windusari magelang", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep dan program untuk mewujudkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq dapat dilakukan pada: (a) lingkungan fisik sekolah, yaitu: sarana dan prasarana sekolah yang mendukung misalnya gedung sekolah, masjid sekolah, aula sekolah, dan kondisi lingkungan sekolah, misalnya kebersihan, kenyamanan dan kerapian sekolah dan (b) lingkungan sosial sekolah, yaitu: disiplin, nilai-nilai kejujuran, akhlakul karimah, shalat dhuha, tadarrus al-Qur'an, puasa senen kamis dan istighasah dan doa bersama
2. Model kepemimpinan kepala MTs Negeri Windusari magelang dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq yang digunakan adalah "model kepemimpinan demokratis",
3. Strategi kepala MTs Negeri Windusari magelang dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq, dilakukan dengan cara: (a) menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah, (b) internalisasi nilai-nilai keagamaan, (c) keteladanan dan pembiasaan, (d) menciptakan kebijakan sekolah yang strategis, (e) membangun komitmen pimpinan dan warga sekolah, (f) membangun kemitraan.

#### B. Saran

Berdasarkan paparan data hasil temuan penelitian, tentang "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lingkungan Berwawasan Iman dan Taqwa di MTs Negeri Windusari magelang", ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terkait dengan penelitian ini:

1. Agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam suatu model, konsep dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq.
2. Untuk mewujudkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq, harus didukung oleh komitmen kepala sekolah sebagai pemimpin dan seluruh warga sekolah.
3. Penggunaan salah satu model kepemimpinan kepala sekolah dalam usaha mewujudkan dan mengembangkan sekolah berwawasan imtaq, merupakan sesuatu yang mendasar, untuk itu menurut saran peneliti dalam berbagai model kepemimpinan, mungkin" model kepemimpinan demokratis "akan memberikan solusi untuk mewujudkan dan mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan imtaq.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan terjemah.1989.*Iajnah Pentashih mushaf Al- quran* , Departemen Agama Republik Indonesia ,Semarang : CV AIWAAH
- AfinaNurSyarifah,2013*Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motifasi dan kinrerja guru di MTs Negeri Grabag Magelang*Tesis Yoogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Ary H. Gunawan,1996, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: RinekaCipta
- Bognan.R.C danBiklen, S.K. 1992.*Qualitative Research for Education, an Introduction toTheory and Methods*, Boston, Allyn and Bacon Inc
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,1989,*KamusBesarBahasa Indonesia* Jakarta:BalaiPustaka
- Diknas,2005,*Undang-Undang SISDIKNAS* , Surabaya: Media Center
- Engkoswara dan Aan Komariah.2010.*AdministrasiPendidikan*. (Bandung: Alfabeta)
- EK. Imam Munawir.2010.*Asas-Asas Kepemimpinan Dalam Islam* (Surabaya: UsahaNasional)
- George R. Terry,1986 *Asas-Asas Manajemen*,Terj. olehWinardi,Bandung: Alumni
- Gary Yukl.2002,*Leadership in Organizations*.New york: Prentice Hall,.
- Hamka, Rusjdi, *Etos, Iman, Ilmu dan Amal dalamGerakan Islam* (Jakarta: PustakaPanjimas, 1986
- Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia:2009.*Guru dan Dosen, SISDIKNAS, Standar Nasional Pendidikan*,Surabaya: Wacana Intelektual
- Hamidi. 2004. *Metode penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis, Pembuatan Proposal, dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press
- <http://pemberdayaan-sekolah-berwawasan-imtaq.html>, diakses padatanggal 5januari.2018
- <http://islam.agamaku.wordpress.com/2018/07/25/pengertian-iman.>, diakses tanggal 11 januari2018
- Hanafi,2009 *Hubungan kepemimpinan sekolah terhadap kedisiplinan mengajar guru SMP se kecamatan Sepaku , Penajam Paser Utara* Tesis Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Ida Bagoes Mantra. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*.Yogyakarta: PustakaPelajar
- Ibrahim Bafadal,, 2006 *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* Jakarta: PT. BumiAskara,
- IrwanPrayitno, 2005, *Kepribadian Muslim* Jakarta: MitraGrafika,
- Ibrahim Bafadal,2008,*Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* Jakarta:BumiAskara
- Khumedi.2016.*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMP Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang*Tesis, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

- K, Fuad Hasan, 2008 *Kepemimpinan Pada Dunia Pendidikan Dalam prespektif Al- qur'an (Studi Terhadap Ayat Al-qur'an s. An- Nurayat 55 dan S. Al- Isro' 24, Serta Toeri Modern yang berhubungan dengan Dunia Pendidikan )*, Tesis, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia UII
- Kenneth Blanchard, 1992 et al. *Leadership and The One Minute*. Terj: Agus aulana. *kepemimpinan dan Manajer Satu Menit: Meningkatkan Efektivitas Melalui Kepemimpinan Situasional*. Jakarta: Erlangga,
- Kartini Kartono, 1991 *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal itu)* Jakarta: Rajawali,
- Muhaimin, Suti"ah, Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mohammad Karim. 2010. *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press
- Mudjia Rahardjo. 2006. *Agama dan Moralitas: Reaktualisasi Pendidikan Agama Di Masa Transisi Dalam Quo Vadis Pendidikan Islam, Pembaca Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan*
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* Surabaya: Citra Media
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mardi Utomo, 2013, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Kartini Purworejo, Kabupaten Purworejo*, Tesis Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Muhaimin, 2010 et. all., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah, 2004, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rodakarya
- Nanang Fattah. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nur Khalim, 2013 *Kepemimpinan Pada Dunia Pendidikan Dalam prespektif Al- qur'an (Studi Terhadap Ayat Al-qur'an s. An- Nur ayat 55 dan S. Al- Isro' 24, Serta Toeri Modern yang berhubungan dengan Dunia Pendidikan* Tesis Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Onong Uchjana Effendy, 1989 *Kamus Komunikasi*, Bandung: Bandar Maja
- Peter Salim, Yenny Salim, 1991 *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English Press,



- Rina,2014*Peran Kepala Madrasah dalam Penerapan gaya kepemimpinan transformasional di MIN Tempel Yogyakarta* Tesis Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Sarifudin.2009. *hubungan antara kepemimpinan terhadap kineja guru SMP Islam Bina Insani Susukan kabupaten Semarang* ,Tesis Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Sabrina Jasmine,2009,*101 Prinsip Kepemimpinan Terhebat Sepanjang Sejarah* Jogjakarta:Diglossia, 2009
- Syamsu Yusuf,2001,*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Tata,2007 *Pengaruh Pengawasan Terhadap peningkatan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta Belajar Siswa ( Studikusus Di Sekolah Dasar Sekecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis ,)*Tesis Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- VeithzalRivai,Arviyan Arifin.2009.*Islamic Leadership: Membangun Super Leadership Melalui Keceerdasan Spritual* Jakarta: BumiAskara
- Wahjosumidjo.2008.*Kepemimpinan Kepela Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahan)*,Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Widodo Sholeh Afandi,2009,*Peranan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Profesional Guru ( Studi Kasus di MTsN Panggul Trenggalek )* TesisYogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Yulia Sisnawati,2014 *Tipe Kepemimpinan DR (HC) K.H .Abdullah SyukriZarkasyi, M.A. dan Implikasinya Di Pondok Modern Darussalam GontorPonorogo*,Tesis Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia

**BIODATA**

Nama : Faezatul Munawaroh

TTl /Lahir : Magelang, 27 Desember 1969

Alamat : Ds. Taruman RT : 07, RW: 04 ‘ Umbulsari, Windusari Magelang

Prodi : Kosentrasi Pendidikan Islam

Judul Tesis :Model Kepemimpinana kepala Sekolah Dalam Mengembangkan lingkungan Berwawasan iman dan Taqwa di MTs N Windusari Magelang Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Kalijoso Tahun Lulus :1983
2. SMP : MTsN Kota Magelang Tahun lulus :1986
3. SMA : PGAN Magelang Tahun Lulus :1989
4. Universitas : IAIN Salatiga Tahun Lulus :1997